

**KONTRAK ASURANSI JIWA (MITRA CERDAS) AJB
BUMIPUTRA 1912 PEKANBARU DI TINJAU MENURUT
HUKUM ISLAM**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum Islam
Pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim



OLEH

REPI NERI
10622003765

**PROGRAM S1
JURUSAN MUAMALAH
FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU
2010**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **“Kontrak Asuransi (Mitra Cerdas) AJB Bumiputra 1912 Pekanbaru Di Tinjau Menurut Hukum Islam”**.

Penelitian ini dilatar belakangi dengan makin berkembangnya perbankan dan perasuransian di Indonesia. Yang mana asuransi pada saat sekarang ini sangat diminati oleh masyarakat kita yang mayoritas beragama Islam. Karna mereka ingin kehidupannya di hari esok sudah terjamin. Untuk melaksanakan suatu perjanjian atau kesepakatan yang juga bisa disebut dengan kontrak dalam suatu dunia bisnis tertentu contohnya asuransi harus adanya kesepakatan diantara kedua belah pihak tanpa adanya kesepakatan dan kerelaan maka kontrak tidak akan terlaksana. Begitu juga di asuransi jiwa AJB Bumiputra Pekanbaru yang mana salah satu produk yang dikelola adalah Mitra Cerdas yang merupakan produk untuk memberikan dana kelangsungan belajar bagi putra-putri pemegang polis. Tidak hanya itu dana yang dibayarkan oleh tertanggung juga diinvestasikan dan keuntungannyapun akan diberikan sesuai dengan keuntungan hasil investasi yang didapatkan. Sebelum tertanggung menjadi nasabah maka terlebih dahulu akan melakukan kontrak dengan pihak perusahaan yang kontrak tersebut dinamakan polis.

Untuk memudahkan serta terarahnya penelitian ini, maka rumusan masalahnya sebagai berikut bagaimana bentuk kontrak asuransi AJB Bumiputra 1912, bagaimana system pengembangan investasi dananya dan bagaimana kontrak asuransi Mitra Cerdas ditinjau menurut hukum Islam

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk kontrak asuransi jiwa (Mitra Cerdas), untuk mengetahui bagaimana sistem pengembangan investasi dana Mitra Cerdas dan untuk mengetahui bagaimana Tinjauan Hukum Islam mengenai kontrak ini. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field research) yang dilakukan di kantor cabang AJB Bumiputra 1912 Jl. Tambusai Pekanbaru. Subjek penelitian ini adalah karyawan dan nasabah AJB Bumiputra dan objeknya adalah kontrak asuransi jiwa Mitra Cerdas AJB Bumiputra. Populasi penulis mengambil nasabah dan pegawai dengan sampel 2,6%, sumber data yaitu data primer dan sekunder. Metode pengumpulan datanya yaitu dengan wawancara, Observasi dan Dokumentasi atau Arsip. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisa dengan menggunakan metode deskriptif analitik.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bentuk kontrak asuransi mitra cerdas berbentuk akad mudharabah yaitu adanya kerjasama diantara kedua belah pihak dan membagikan hasil keuntungan sesuai yang disepakati awal kontrak, kemudian sistem pengembangan dana yang telah diinvestasikan tersebut dikembangkan melalui usaha, pembangunan dan deposito. Dan Tinjauan Hukum Islam mengenai kontrak asuransi ini adalah diperbolehkan karna sesuai dengan rukun syarat dan kerelaan diantara kedua belah pihak.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Metode Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	9

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG AKAD DAN ASURANSI ISLAM

A. Tinjauan Umum Tentang Akad	10
B. Tinjauan Umum Asuransi Islam	17
C. Bentuk Bentuk Asuransi	23
D. Asuransi Dalam Islam	24

BAB III GAMBARAN UMUM AJB BUMIPUTRA 1912 PEKANBARU

A. Sejarah Berdirinya	28
B. Struktur Organisasi	31
C. Produk- produk yang dikelola	33

BAB IV KONTRAK ASURANSI JIWA (MITRA CERDAS) AJB BUMIPUTRA

1912 DI TINJAU MENURUT HUKUM ISLAM.

A. Bentuk Kontrak Asuransi Jiwa (Mitra Cerdas)	44
B. Sistem Pengembangan Dana Asuransi Jiwa (Mitra Cerdas).....	52
C. Tinjauan Hukum Islam	60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa lepas untuk berhubungan dengan orang lain dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan manusia sangat beragam, sehingga terkadang secara pribadi ia tidak mampu untuk memenuhinya dan harus berhubungan dengan orang lain. Hubungan antara satu manusia dengan manusia lain dalam memenuhi kebutuhan harus terdapat aturan yang menjelaskan hak dan kewajiban keduanya berdasarkan kesepakatan.

Proses untuk membuat kesepakatan dalam kerangka untuk memenuhi kebutuhan keduanya lazim disebut dengan proses untuk berakad atau melakukan kontrak. Kontrak merupakan suatu perjanjian tertulis berupa satu set dokumen berisi perjanjian serta lebih bersifat bisnis atau komersil¹. Dalam Islam kontrak disebut juga dengan "akad" berasal dari lafal Arab *al'aqdun* dalam bentuk jama' disebut *Al-Uquud* yang mengandung arti ikatan atau simpul tali². Pengertian akad secara hukum

¹Salim SH, *Hukum Kontrak Teori dan Teknik Penyusunan Kontrak*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), Cet 1, h 10.

² Gemala Dewi, *Aspek-Aspek Perbankan dan Perasuransian Syari'ah di Indonesia*, (Jakarta : Praneda Media, 2005), Cet 3, h 204.

Fiqh adalah perikatan antara ijab (penawaran) yang dibenarkan *syara'* yang menetapkan keridhaan antara kedua belah pihak³.

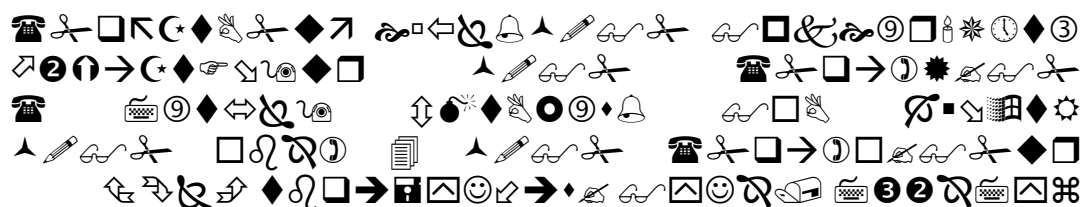
Kontrak mempunyai peranan yang sangat penting dalam berbagai kegiatan bisnis dan usaha yang dijalankan. Kontrak memfasilitasi setiap orang dalam memenuhi kebutuhan dan kepentingannya karena dapat dikatakan bahwa kontrak merupakan sarana sosial yang ditemukan oleh manusia untuk mendukung kehidupannya sebagai makhluk sosial. Dalam melakukan suatu kegiatan muamalah. Islam mengatur ketentuan-ketentuan perikatan (akad), ketentuan akad ini tentunya berlaku dalam kegiatan perbankan dan asuransi.

Asuransi pada awalnya adalah suatu kelompok yang bertujuan untuk meringankan beban keuangan dan menghindari kesulitan pembiayaan. Konsep asuransi dibuat untuk menghadapi kerugian atau musibah yang dapat diduga sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mengadakan persiapan untuk menghadapi kemungkinan kesulitan yang dihadapi manusia dalam kehidupan.

Asuransi tidaklah berarti menolak takdir atau menghilangkan ketawakkalan seorang muslim kepada Allah SWT, karena segala sesuatunya terjadi setelah berfikir dengan baik, bekerja dengan penuh kesungguhan teliti dan cermat segala sesuatu yang terjadi didunia ini semuanya ditentukan oleh Allah SWT. Sedangkan manusia hanya diminta oleh Allah SWT untuk berusaha semaksimal mungkin, hal tersebut berdasarkan firman Allah QS. At-Taghabun (64) :11

³ Hasbi Ash-Shiedieqy, *Pengantar Fiqh Muamalah* , (Jakarta : Bulan Bintang, 1984), Cet 1 h. 108.

Berdasarkan ayat Al-Qur'an diatas dapat diketahui bahwa pada dasarnya ajaran Islam mengakui bahwa kecelakaan, musibah, dan kematian merupakan qadha dan qadar Allah yang tidak dapat ditolak, namun manusia diminta oleh Allah SWT untuk membuat perencanaan hari depan sebagaimana firman-Nya QS. AL-Hasyr 59 :18



⁴ Departemen Agama, *Qur'an Tajwid Dan Terjemahnya*, (Jakarta : Magfirah Pustaka, 2006), Cet 1, h. 557.

(akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan ”.⁵

Asuransi menurut UU RI No 2 Tahun 1992 tentang usaha perasuransian adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih dimana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan. Di dalam Kitab Undang-Undang Hukum Dagang didalam pasal 247 menyebutkan tentang lima macam asuransi salah satunya yaitu asuransi jiwa. Asuransi jiwa yaitu asuransi yang berperan untuk kepentingan menjaga nilai ekonomis seseorang apabila terjadi suatu musibah sehingga pihak yang ditinggalkan atau pewaris mendapatkan kehidupan yang layak dengan menerima sejumlah uang tertentu yang ada dalam perjanjian polis asuransi ⁶.

Salah satu perusahaan asuransi jiwa yang pertama dan tertua di Indonesia adalah AJB Bumiputra 1912. Perjalanan Bumiputra kini mencapai 9 dasawarsa sepanjang itu tentu tidak terlepas dari pasang surut memasuki millenium ketiga Bumiputra mempunyai jaringan lebih dari 600 kantor yang tersebar diseluruh pelosok Indonesia. Salah satu cabang AJB Bumiputra yaitu terletak di Jalan Nangka

⁵ *Ibid*, h. 548

⁶ www.AsuransiJiwa.Com

(Tambusai) Pekanbaru yang dikepalai oleh Bapak Agustino R. Hasiholan dengan 80 orang pegawai ⁷.

Di asuransi Bumiputra 1912 Pekanbaru terdapat berbagai macam produk asuransi salah satunya adalah asuransi mitra cerdas. Asuransi Mitra Cerdas merupakan Program yang dirancang khusus untuk mengembangkan dana yang dialokasikan untuk pendidikan bagi putra-putri Pemegang Polis atau Tertanggung dengan mendapatkan kesempatan memperoleh investasi yang kompetitif dari pengembangan dana premi asuransi yang dibayarkan. Mitra Cerdas dirancang khusus bukan hanya sebagai tabungan berproteksi, tetapi di program ini dana anda dikembangkan sebagai modal investasi yang memberikan keuntungan selisih hasil investasi. Jadi keuntungan yang diperoleh multi benefit. Di asuransi Mitra Cerdas terdapat kontrak antara pemegang polis dan perusahaan bagaimana bentuk kontrak Mitra Cerdas tersebut. Kemudian bagaimana pengembangan dana investasi di asuransi jiwa Mitra Cerdas AJB Bumiputra Pekanbaru ini dan bagaimanakah pandangan Hukum Islam terhadap kontrak asuransi Mitra Cerdas ini. Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti masalah ini yang dituangkan dalam bentuk skripsi yaitu:

”KONTRAK ASURANSI JIWA (MITRA CERDAS) AJB BUMIPUTRA 1912 PEKANBARU DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM ”.

B. Rumusan Masalah

⁷ Didi, (Supervaisor AJB Bumiputra 1912), *wawancara*, Pekanbaru, 13 Maret 2010,

Untuk memudahkan serta terarahnya penelitian ini, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kontrak asuransi jiwa (Mitra Cerdas) AJB Bumiputra 1912 Pekanbaru?
2. Bagaimana sistem pengembangan Investasi Dana asuransi jiwa Mitra Cerdas AJB Bumiputra 1912 Pekanbaru?
3. Bagaimana kontrak asuransi jiwa (Mitra Cerdas) AJB Bumiputra 1912 Pekanbaru ditinjau menurut Hukum Islam?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kontrak asuransi jiwa (Mitra Cerdas) AJB Bumiputra 1912 Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan investasi dana Asuransi jiwa Mitra Cerdas AJB Bumiputra 1912 Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui bagaimana kontrak asuransi jiwa (Mitra Cerdas) AJB Bumiputra 1912 Pekanbaru ditinjau menurut Hukum Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini sangat berguna sekali terutama sebagai :

1. Bahan informasi tentang kontrak asuransi jiwa (Mitra Cerdas) AJB Bumiputra 1912 Pekanbaru ditinjau menurut Hukum Islam.
2. Bahan informasi bagi peneliti dan selanjutnya bagi yang ingin meneliti lebih jauh masalah ini dari sudut pandang yang berbeda.

3. Sumbangan pemikiran dalam menambah khazanah dibidang Hukum Islam pada perpustakaan UIN Suska Riau Pekanbaru.
4. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pada jurusan Muamalah Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau Pekanbaru.

E. Metode Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan, maka metode yang digunakan adalah penelitian lapangan (Field research) metode ini diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penulis mengambil penelitian di AJB Bumiputra 1912 Jl. Nangka cabang Pekanbaru. Karna di AJB Bumiputra merupakan asuransi yang tertua sehingga banyak nasabah yang berasuransi AJB Bumiputra.

2. Subyek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian adalah nasabah dan karyawan AJB Bumiputra 1912 Pekanbaru, dan yang menjadi objeknya adalah kontrak asuransi jiwa (Mitra Cerdas) AJB Bumiputra 1912 Pekanbaru.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini maka penulis mengambil nasabah dan pegawai dengan jumlah nasabah 180 dan pegawai 80 orang. Jadi jumlah keseluruhannya adalah 260 orang. Karena keterbatasan waktu dan dana maka penulis mengambil

sampel 2,6% yang terdiri dari 5 orang nasabah dan 5 orang pegawai dalam pengambilan sampel ini penulis menggunakan tehnik *purpusive sampling*.

4. Sumber Data

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini penulis mempergunakan data primer dan sekunder.

1. Data Primer : Merupakan data umum yang diperoleh dari wawancara dengan pihak-pihak AJB Bumiputra 1912 Pekanbaru.
2. Data Sekunder: Data yang diperoleh melalui dokumentasi, buku-buku yang berkaitan dengan masalah topik pembahasan yaitu yang berhubungan dengan asuransi

5. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Wawancara yaitu wawancara langsung dengan pihak-pihak nasabah dan karyawan AJB Bumiputra 1912 Pekanbaru juga semua informen yang terkait dengan masalah ini.
- b. Observasi yaitu mengadakan langsung pengamatan dengan masalah kontrak asuransi jiwa mitra cerdas AJB Bumiputra 1912 Pekanbaru.
- c. Dokumentasi / Arsip yaitu mencari data melalaui arsip yang diperoleh melalui AJB Bumiputra 1912 Pekanbaru yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

6. Metode Analisa Data

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisa dengan menggunakan metode Deskriptif Analisis dengan cara menggambarkan secara tepat masalah yang akan diteliti kemudian dianalisa.

7. Metode Penulisan

Setelah data terkumpul dan dianalisa selanjutnya dituangkan dalam bentuk laporan penelitian dengan menggunakan Metode Deskriptif yaitu menggambarkan secara tepat masalah yang diteliti dengan data yang diperoleh.

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini, penulis akan menyusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Merupakan Pendahuluan yang terdiri dari Latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : Tinjauan umum tentang Akad dan Asuransi, yang terdiri dari Pengertian Akad, Tinjauan Umum Tentang Asuransi Islam, Bentuk-Bentuk Asuransi, Asuransi dalam Islam.

BAB III : Gambaran Umum Mengenai Perusahaan AJB Bumiputra 1912 Pekanbaru, yang terdiri dari Sejarah berdirinya AJB Bumiputra 1912, Struktur Organisasi AJB Bumiputra 1912 Jl. Tambusai Pekanbaru, Produk-Produk Asuransi Yang di kelola AJB Bumiputra Pekanbaru.

BAB IV : Kontrak Asuransi jiwa mitra cerdas AJB Bumiputra Pekanbaru Ditinjau Menurut Hukum Islam yang terdiri dari Bentuk Kontrak Asuransi Jiwa

Mitra Cerdas AJB Bumiputra 1912 Pekanbaru, Sistem Pengembangan Investasi Dana Asuransi Jiwa (Mitra Cerdas) AJB Bumiputra 1912 Pekanbaru, Tinjauan Hukum Islam terhadap Kontrak Asuransi Jiwa Mitra Cerdas AJB Bumiputra 1912 Pekanbaru.

BAB V : Kesimpulan dan Saran. Dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan dan saran penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG AKAD DAN ASURANSI

A. Tinjauan Umum Tentang Akad

1. Pengertian Akad

Lafal akad berasal dari lafal Arab *al-'aqd* yang berarti perikatan, perjanjian, dan pemufakatan *al-ittifaq*. Secara terminologi fiqh, akad didefinisikan dengan "pertalian ijab (pernyataan melakukan ikatan) dan qabul (pernyataan penerimaan ikatan) sesuai dengan kehendak syari'at yang berpengaruh kepada obyek perikatan."¹

Sedangkan menurut hukum perdata akad disebut sebagai kontrak. Pengertian istilah kontrak atau persetujuan (*contract or agreement*) yang diatur dalam buku III Bab kedua KUH-Perdata (BW) Indonesia sama saja dengan pengertian perjanjian.² Menurut R. Subekti,³ "Perjanjian adalah suatu peristiwa dimana ada seorang berjanji kepada orang lain atau dua orang itu saling berjanji untuk melaksanakan suatu hal". menurut M. Yahya Harahap⁴ suatu perjanjian itu adalah suatu hubungan hukum kekayaan antara dua orang atau lebih yang memberikan kekuatan hak pada suatu pihak untuk memperoleh prestasi dan sekaligus mewajibkan pada pihak lain untuk melaksanakan prestasi dari beberapa pendapat para pakar hukum tentang pengertian

¹ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002), Cet 3. h. 44.

² Pasal 1313 KUH – Perdata Indonesia mengartikan “ *Perjanjian atau Persetujuan adalah suatu perbuatan dengan mana seorang atau lebih mengikatkan dirinya terhadap satu orang atau lebih* .

³ R. Subekti, *Aneka Perjanjian* (Bandung: PT Alumni, 1984), Cet 1. h. 1.

⁴ M. Yahya Harahap, *Segi – Segi Hukum Perikatan*, (Bandung: PT Alumni, 1982), Cet 2. h. 3

kontrak atau perjanjian diatas dapat dipahami bahwa kontrak berisikan janji – janji yang sebelumnya disetujui yaitu berupa hak dan kewajiban yang melekat pada para pihak yang membuatnya dalam bentuk tertulis maupun lisan jika dibuat secara tertulis, kontrak itu akan lebih berfungsi untuk menjamin kepastian hukum.

2. Rukun dan Syarat Akad

Dalam melaksanakan suatu perikatan Islam harus memenuhi rukun dan syarat yang sesuai dengan hukum Islam. Rukun adalah "Perkara yang dijadikan sebagai landasan atas wujudnya sesuatu dan merupakan bagian inheren atas hakikat sesuatu itu".⁵ Sedangkan syarat adalah "Perkara yang dijadikan sebagai landasan atas wujudnya sesuatu dan bukan merupakan bagian inheren atas hakikat sesuatu itu".⁶

Pendapat ulama mengenai rukun dan syarat perikatan dalam Islam beraneka ragam. Namun sebagian besar ulama berpendapat bahwa rukun dan syarat perikatan Islam adalah sebagai berikut.

a. *Al- Aqidain* (Subjek Perikatan)

Al-Aqidain adalah para pihak yang melakukan akad sebagai suatu perbuatan hukum yang mengemban hak dan kewajiban. Syarat – syarat yang harus dipenuhi oleh manusia untuk dapat menjadi subjek perikatan menurut Hamzah Ya'cub adalah sebagai berikut⁷ :

⁵ Dimyauddin Djuwaini, *Fiqh Muamalah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), Cet 1, h.50

⁶ *Ibid*

⁷ Hamzah Ya'cub, *Kode Etik Dagang Menurut Islam*, (Bandung : Diponogoro, 1984), Cet 1 h.79.

- 1) *Aqil*, yaitu orang yang harus berakal sehat.
 - 2) *Tamyiz*, yaitu orang yang dapat membedakan baik dan buruk.
 - 3) *Mukhtar*, yaitu orang yang bebas dari paksaan.
- b. *Mahallul 'Aqd* (Objek Perikatan)

Objek Perikatan dalam Islam dikenal dengan istilah *mahallul 'aqd*. Syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam *mahallul 'aqd* adalah sebagai berikut :

- 1) Objek perikatan telah ada ketika akad telah dilangsungkan

Objek suatu perikatan disyaratkan telah ada ketika akad dilangsungkan. Hal ini disebabkan, bahwa sebab hukum dan akibat akad tidak mungkin bergantung pada sesuatu yang belum ada. Tetapi ada pengecualian pada akad- akad tertentu seperti salam, istishna dan musyaqah yang objeknya diperkirakan akan ada dimasa yang akan datang. Pengecualian ini didasarkan pada istihsan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam kegiatan muamalat.

- 2) Objek Perikatan dibenarkan oleh Syari'ah

Objek perikatan adalah benda-benda atau jasa-jasa yang dihalalkan oleh syari'ah untuk ditransaksikan.

- 3) Objek akad harus jelas dan dikenali

Objek akad harus diketahui dengan jelas oleh para pihak seperti fungsi, bentuk dan keadaannya.

- 4) Objek dapat diserahkan

Objek yang tidak dapat diserahkan adalah objek yang tidak dapat dibenarkan oleh syara', seperti burung di udara, ikan dilaut. Objek ini dapat

diserahterimakan secara nyata (untuk benda berwujud), atau dapat dirasakan manfaatnya (untuk berupa jasa).

c. *Maudhu'ul 'Aqd* (Tujuan Perikatan).

Maudhu'ul aqd adalah tujuan dari perikatan yang dilakukan oleh para pihak. Menurut Ahmad Azhar Basyir, syarat-syarat yang harus dipenuhi agar suatu tujuan akad dipandang sah dan mempunyai akibat hukum sebagai berikut :

1. Tujuan akad tidak merupakan kewajiban yang telah ada atas pihak- pihak yang bersangkutan tanpa akad yang diadakan.
2. Tujuan harus berlangsung adanya hingga berakhirnya pelaksanaan akad.
3. Tujuan harus dibenarkan oleh syara'.

d. *Sighat al-'Aqd*

Pada rukun yang keempat ini sighat *al-'aqd* adalah berupa ijab dan qabul. Para pihak yang melakukan ikrar ini harus memperhatikan tiga syarat berikut ini yang harus dipenuhi agar memiliki akibat hukum.

1. *Jala'ul ma'na*, yaitu tujuan yang terkandung dalam pernyataan itu jelas, sehingga dapat dipahami jenis akad yang dikehendaki.
2. *Tawafuq*, yaitu adanya kesesuaian antara ijab dan qabul.
3. *Jazmul iradataini*, yaitu antara ijab dan qabul menunjukkan kehendak secara pasti, tidak ragu dan tidak terpaksa.

Pelaksanaan ijab dan qabul yang dilakukan oleh para pihak dapat dilakukan dengan berbagai cara yang dibenarkan, cara- cara ijab dan qabul teridentifikasi pada empat hal berikut ini.

a. Lisan

Ijab qabul dilakukan dengan mengucapkan kehendaknya masing-masing yang saling berhubungan dan bersesuaian antara kehendak satu dengan yang lain.

b. Tulisan

Para pihak membuat suatu tulisan yang menyatakan adanya suatu perikatan diantara mereka, hal ini biasanya disebut dengan surat perjanjian. Surat ini berisikan identitas para pihak, objek perjanjian hak dan kewajiban para pihak, mulai dan berakhirnya perjanjian.

c. Isyarat

Suatu perikatan dapat pula dilakukan dengan isyarat, hal ini biasanya dilakukan oleh orang cacat. Isyarat ini dilakukan asalkan para pihak memahami perikatan yang dilakukan.

d. Perbuatan

Ijab qabul dapat pula dilakukan oleh para pihak dengan suatu perbuatan, perbuatan ini di sebut dengan ta'athi atau mu'athah (saling memberi dan menerima).

3. Batalnya Perjanjian

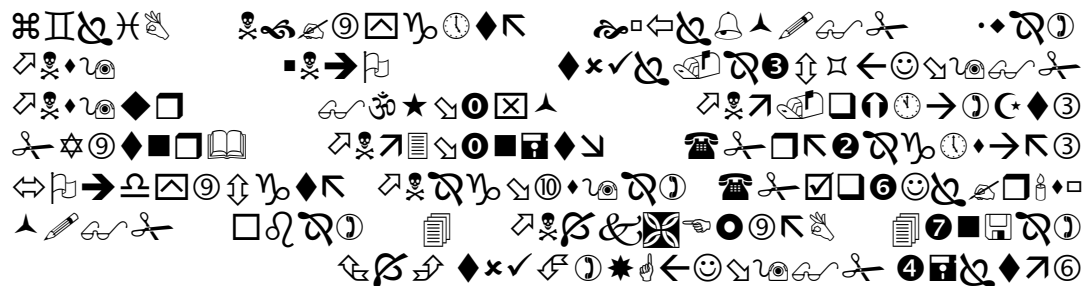
Secara umum tentang batalnya perjanjian tidak mungkin dilaksanakan, sebab dasar perjanjian adalah kesepakatan antara kedua belah pihak yang terikat dalam perjanjian tersebut namun pembatalan perjanjian telah berakhir.

a. Jangka waktu perjanjian telah berakhir

Suatu perjanjian selalu didasarkan kepada jangka waktu tertentu (mempunyai jangka waktu terbatas), maka apabila telah mencapai batas waktu yang telah

diperjanjikan maka secara langsung batallah perjanjian yang telah diadakan para.

Sebagaimana firman Allah di dalam al-qur'an surat at-taubah : 4 yang berbunyi :

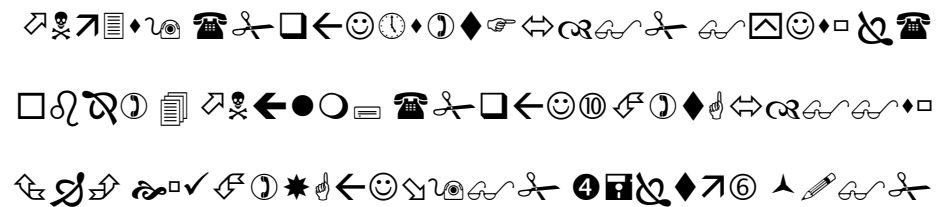


Artinya : “Kecuali orang-orang musyrikin yang kamu telah Mengadakan Perjanjian (dengan mereka) dan mereka tidak mengurangi sesuatu pun (dari isi perjanjian)mu dan tidak (pula) mereka membantu seseorang yang memusuhi kamu, Maka terhadap mereka itu penuhilah janjinya sampai batas waktunya. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaqwa”.

Dari ketentuan ayat diatas khususnya dengan kalimat “ Penuhilah janji samapai batas waktunya” yang telah diperjanjikan dengan demikian setelah berlalunya waktu yang telah di perjanjikan maka perjanjian itu batal dengan sendirinya.

b. Salah satu pihak menyimpang dari apa yang telah diperjanjikan.

Apabila salah satu pihak telah melakukan perbuatan menyimpang dari apa yang telah diperjanjikan, maka pihak lain dapat membatalkan perjanjian tersebut, pembolehan untuk membatalkan perjanjian oleh salah satu pihak apabila pihak yang lain menyimpang dari apa yang telah diperjanjikan adalah didasarkan pada ketentuan al-qur'an surat at-Taubah : 7 yang berbunyi :



Artinya : “ Maka selama mereka Berlaku Lurus kepadamu, hendaklah kamu Berlaku Lurus (pula) terhadap mereka. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa”.⁸

Dari ketentuan ayat diatas, khususnya dalam kalimat “ Selama mereka berlaku lurus kepadamu hendaklah kamu berlaku lurus pula terhadap mereka, dalam hal ini terkandung pengertian bahwa apabila salah satu pihak tidak berlaku lurus, maka pihak yang lain boleh membatalkan perjanjian yang telah disepakati.

c. Jika ada bukti kelancangan dan bukti penghinatan

Apabila ada salah satu pihak melakukan kelancangan dan telah pula ada bukti-bukti bahwa salah satu pihak mengadakan penghinatan terhadap apa yang telah diperjanjikan yang telah diikat dapat dibatalkan oleh pihak lainnya.

Dasar hukum tentang ini dapat dipedomani ketentuan yang telah didapat dalam al-qur'an surat al- Anfal ayat : 58 yang berbunyi :



⁸ Departemen Agama, *Qur'an Tajwid Dan Terjemahannya*, (Jakarta : Magfirah Pustaka, 2006), Cet 1. h. 602.



Artinya : “Dan jika kamu khawatir akan (terjadinya) pengkhianatan dari suatu golongan, Maka kembalikanlah Perjanjian itu kepada mereka dengan cara yang jujur. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berkhianat”.⁹

B. Tinjauan Umum Asuransi Islam

1. Pengertian Asuransi Islam

Dalam bahasa Arab asuransi dikenal dengan istila *at-ta'min*, penanggung disebut dengan *mu'amin*, tertanggung disebut dengan *mu'aman lahu* atau *musta'min*. *At-ta'min* diambil dari *amana* yang artinya memberikan perlindungan, ketenangan, rasa aman, dan bebas dari rasa takut.¹⁰ Seperti yang telah disebutkan dalam QS. Quraissy (106) : 4 yaitu :



Artinya : ”Dialah Allah yang mengamankan mereka dari ketakutan”¹¹

⁹ Ibid, h.

¹⁰ Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syari'ah (Life and General) : Konsep dan System Operasional*, (Jakarta : Gema Insani Prees,2004), Cet.1, h. 28.

¹¹ Departemen Agama, *Alquran Tajwid Dan Terjemahan, Logcit*, h

Pengertian dari *at-ta'min* adalah seseorang membayar atau menyerahkan uang untuk ia atau ahli warisnya mendapatkan sejumlah uang sebagaimana yang telah disepakati atau mendapatkan ganti terhadap hartanya yang hilang.¹²

Musthafa Ahmad Az-Zarqa¹³ memaknai asuransi sebagai suatu cara atau metode untuk memelihara manusia dalam menghindari resiko (ancaman) bahaya yang beragam yang akan terjadi dalam hidupnya dalam perjalanan kegiatan hidupnya atau dalam aktivitas ekonominya. Ia berpendapat bahwa sistem asuransi adalah sistem *ta'awun* dan *tadhamun* yang bertujuan untuk menutupi kerugian peristiwa-peristiwa atau musibah-musibah oleh sekelompok bertanggung kepada orang yang tertimpa musibah tersebut. Penggantian tersebut berasal dari premi mereka

Di Indonesia sendiri, asuransi Islam dikenal dengan istilah *Takaful*. Kata *takaful* berasal dari *takafala-yatakafalu* yang berarti menjamin atau saling menanggung.¹⁴

Muhammad Syakir Sula mengartikan *takaful* dalam pengertian muamalah adalah saling memikul resiko diantara sesama orang, sehingga antara satu dengan yang lainnya menjadi penanggung atas resiko yang lainnya.¹⁵

Dewan Syari'ah Nasional pada tahun 2001 telah mengeluarkan fatwa mengenai asuransi Syari'ah. Dalam fatwa DSN No.21/DSN-MUI/X/2001 Bagian pertama

¹² Muhammad Syakir Sula, *Log.cit*

¹³ *Ibid*

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ *Ibid*

mengenai ketentuan umum angka 1, disebutkan pengertian asuransi syari'ah (*ta'min, takaful, tadhamun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syari'ah.

Sedangkan asuransi menurut hukum perdata merupakan salah satu lembaga keuangan bukan bank di Indonesia yang mempunyai aktifitas memberikan perlindungan atau proteksi atas kerugian keuangan yang disebabkan oleh peristiwa yang tidak terduga. Dalam ensiklopedi Indonesia disebutkan bahwa asuransi ialah jaminan atau pertanggungan yang diberikan oleh penanggung (biasanya kantor asuransi) kepada tertanggung untuk resiko kerugian sebagai yang ditetapkan dalam surat perjanjian (polis) bila terjadi kebakaran, pencurian, kerusakan dan sebagainya ataupun mengenai kehilangan jiwa (kematian) atau kecelakaan lainnya, dalam pasal 1 ayat 1 UU No 2 / 1992 Mendefinisikan asuransi sebagai berikut :

”Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian dua pihak atau lebih, dimana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung , karena kerugian, kehilangan , kerusakan dan kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung yang timbul dari suatu peristiwa dengan tertanggung membayar premi sebanyak yang ditentukan kepada penanggung tiap-tiap bulan”¹⁶

Selain definisi berdasarkan undang- undang asuransi terdapat pengertian asuransi berdasarkan pasal 246 KUH Dagang, yaitu :

¹⁶ Wirdyaningsih, dkk, *Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2006) , Cet 1. h. 202.

”Asuransi atau pertanggungan merupakan suatu perjanjian dimana seorang penanggung dengan menikmati suatu premi mengikatkan dirinya kepada tertanggung untuk membebaskan diri dari kerugian, karena kehilangan, kerusakan, ketiadaan, keuntungan yang diharapkan yang akan diderita karena kejadian yang tidak pasti”¹⁷

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa orang yang bersedia membayar kerugian yang sedikit pada masa sekarang agar dapat menghadapi kerugian – kerugian besar yang mungkin terjadi pada masa yang akan datang.

2. Sejarah Asuransi Islam

Perkembangan asuransi dalam sejarah Islam sudah lama terjadi, Istilah yang digunakan tentunya berbeda-beda, tapi masing-masing memiliki kesamaan, yaitu adanya pertanggungan oleh sekelompok orang untuk menolong orang lain yang berada dalam kesulitan.

Dalam Islam, praktek asuransi pernah dilakukan pada masa Nabi Yusuf as, yaitu pada saat ia menafsirkan mimpi dari raja, tafsiran yang ia sampaikan adalah bahwa mesir akan mengalami masa 7 (panen) yang melimpah dan diikuti dengan masa 7 (tujuh) tahun paceklik, untuk menghadapi kesulitan tersebut (paceklik) Nabi Yusuf as menyarankan agar menyisihkan sebagian dari hasil panen pada masa tujuh tahun pertama, saran Nabi Yusuf as ini diikuti oleh raja sehingga masa paceklik dapat ditangani dengan baik.¹⁸

Praktek asuransi Islam saat ini di Indonesia berasal dari budaya suku Arab sebelum zaman Rasulullah yang disebut dengan *Aqilah*. Menurut Thomas Patrick

¹⁷ *ibid*

¹⁸ Lihat QS.Yusuf (12): 46-49

dalam bukunya *Dictionary of Islam* seperti yang dikutip oleh Agus Hariadi,¹⁹ menerangkan bahwa jika salah satu anggota suku yang terbunuh oleh anggota suku lain, keluarga korban akan dibayar sejumlah uang darah (diyat) sebagai kompensasi oleh saudara terdekat dari pembunuh. Saudara terdekat pembunuh biasa disebut dengan *Aqila*. *Aqila* yang membayar uang darah atas nama pembunuh.

Praktek aqilah di zaman Rasulullah tetap diterima oleh masyarakat Islam dan menjadi bagian dari Hukum Islam hal dimaksud dapat dilihat dari hadis berikut ini :

Diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a, dia berkata : berselisih dua orang wanita dari suku Huzai, kemudian salah satu wanita tersebut melempar batu ke wanita yang lain sehingga mengakibatkan kematian wanita tersebut beserta janin yang dikandungnya, maka ahli waris dari wanita yang meninggal tersebut mengadakan peristiwa tersebut kepada Rasulullah saw, maka Rasulullah saw, memutuskan ganti rugi dari pembunuhan terhadap janin tersebut dengan pembebasan seorang budak laki-laki atau perempuan, dan memutuskan ganti rugi kematian wanita tersebut dengan uang darah (diyat) yang dibayarkan oleh aqilahnya (kerabat dari orang tua laki-laki). (HR.Bukhari).²⁰

Berdasarkan uraian diatas kemudian diformulasi berdasarkan prinsip syari'ah sehingga menjadi asuransi syari'ah, karena itu yang tampak pada praktek asuransi syari'ah adalah pengembangan prinsip tolong menolong melalui dana *tabarru'*, juga memasukkan unsur investasi (khususnya pada asuransi jiwa) baik dengan akad bagi hasil (*mudharabah*) maupun *fee* (*wakalah*).

Sedangkan asal usul asuransi secara umum berdasarkan hasil research Mohd. Ma'sum Billah yang dituangkan dalam bukunya *Principles and Practice Of Takaful*

¹⁹ Dikutip dari Zainuddin Ali, *Hukum Asuransi Syari'ah*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2008), Cet 1, h.10

²⁰ Al Imam Asy Syaukani, *Terjemahan Ringkasan Nailul Authar*, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2007), Cet 1. h.64

and Insurance Compared seperti yang dikutip oleh Agus Hariadi menjelaskan tentang asal usul perkembangan asuransi konvensional dan syari'ah dari buku *British Insurance* sebagai berikut.²¹

Dalam kehidupan di Zaman Primitif kebiasaan hidup saling berdampingan atau bersama-sama dalam suatu komunitas merupakan ciri utama, sehingga keperluan dan kebutuhan mereka secara umum dapat teratasi melalui mekanisme saling menjaga dan tolong menolong diantara mereka. Karena itu mereka tidak memerlukan asuransi, sejalan dengan perkembangan waktu terjadi urbanisasi (perpindahan ke kota), dimana dalam masyarakat kota bila seseorang menghadapi berbagai bahaya dan resiko maka susah untuk mendapatkan bantuan dari keluarga maupun kelompoknya, sehingga dengan perubahan kehidupan diatas membuat mereka mencari beberapa solusi yang dapat membuat kehidupan mereka menjadi aman atau property mereka terhidar resiko dan menjadi aman.

Clyton mengatakan bahwa ide tentang asuransi tumbuh dan berkembang pada zaman masyarakat Babilonia sekitar tahun 3000 SM dan pada tahun 2500 SM. Raja Babilonia telah mengumpulkan 282 klausa yang dikenal dengan kode Babilonia atau disebut juga kode Hammurabi, dari kode tersebut menunjukkan bahwa orang Babilonia telah mempratekkan perjanjian bisnis komersil yang menggunakan uang sebagai transaksi, yaitu meminjamkan uang kepada pedagang dan mengambil beberapa persen untuk pembayaran bunga atau interes, transaksi di atas saat ini dikenal oleh warga masyarakat dengan kontrak *bottomry*.

²¹ Dikutip dari Ali, *Ibid*, h. 11

Bottomry digunakan oleh pedagang Babilon sekitar 4000-3000 SM yaitu uang atau barang dipinjamkan kepada pedagang untuk tujuan perdagangan atau dapat juga sebagai pinjaman murni dengan membebankan imbalan tertentu atau bunga, membebankan bunga atas pinjaman uang dan sebagai modal akan mendapatkan sebagian keuntungan dari hasil perdagangan.

Sekitar tahun 1600-1000 SM, praktek dari bottomry contract diadopsi oleh orang Phonesia dan hal tersebut juga dipraktekkan di Yunani pada awal abad ke 4 SM. Hal ini dapat disimpulkan bahwa praktek asuransi konvensional sekarang merupakan lanjutan dari praktek *bottomry contract* di Zaman dahulu.

C. Bentuk- bentuk Asuransi

Adapun bentuk- bentuk asuransi dapat digolongkan kedalam tiga bentuk :

1. Asuransi yang bersifat bisnis

Pada asuransi ini, terdapat dua pihak yang terpisah kepentingannya, yaitu antara pihak penanggung (perusahaan) dan pihak tertanggung (peserta), pihak penanggung menghendaki uang premi yang dibayarkan, sedangkan pihak tertanggung menghendaki pembayaran ganti rugi atas resiko yang dipertanggungkan. Semua pembayaran premi yang telah diberikan menjadi milik penanggung sebagai imbalan dari bisnis pertanggungan dalam jangka waktu yang telah disepakati.

2. Asuransi yang bersifat kolektif

Asuransi jenis ini juga dinamakan asuransi timbal balik atau kooperatif yaitu pihak pemberi pertanggungan (perusahaan) dan penerima jasa (peserta) seluruhnya berada dalam satu pihak sebagai pengelola asuransi. Caranya adalah dengan

mengadakan perjanjian bersama sejumlah orang yang sudah biasa menghadapi hal-hal yang berbahaya dengan komitmen akan memberikan sejumlah uang sebagai kompensasi, kepada setiap anggota yang tertimpa bahaya (musibah). Bahaya yang dimaksud sudah dimasukkan kedalam daftar tanggungan asuransi. Jika terdapat kelebihan jumlah yang disetorkan dari yang telah dibayarkan ke peserta, maka akan di berikan ke penerima jasa asuransi lainya. Jika kurang maka secara kolektif mereka harus menanggung untuk menutupinya.

3. Asuransi Sosial

Jenis ini biasanya dilakukan oleh pihak pemerintah dengan tujuan memberikan manfaat untuk masa depan rakyatnya, yaitu dengan cara memotong sebagian gaji para pegawai dan pekerja. Contoh dari jenis ini biasanya asuransi pensiun, asuransi kesehatan, dan keselamatan kerja dan lain sebagainya.

Dari ketiga bentuk asuransi tersebut diatas AJB Bumiputra 1912 digolongkan kedalam bentuk asuransi kooperatif, asuransi ini memiliki berbagai macam jenis produk yang ditawarkan kepada masyarakat. Salah satu produk yang diminati masyarakat saat ini adalah Mitra Cerdas, adalah bentuk tabungan berproteksi yang tidak hanya digunakan untuk pendidikan putra-putri nasabah tapi juga digunakan dalam investasi.

D. Asuransi Dalam Islam

Dari segi pandang Islam semua hukum asuransi yang beredar pada dasarnya adalah Ijtihad yang artinya sekumpulan orang menyatakan hal itu haram atau halal dengan melakukan studi ke Al Qur'an dan Hadist dengan mempertimbangkan nilai

baik dan nilai buruknya. Terus terang saja bahwa didalam Al-Qur'an tidak ada hukum asuransi. Oleh karena itulah muncul spekulasi dikalangan umat Islam tentang hukum asuransi, apakah halal atau haram.

Dalam Islam asuransi dianalogikan dengan system *mudharabah dan kafalah* (jaminan), walaupun terdapat perbedaan pandangan dikalangan fuqaha tentang hal ini namun kebanyakan mereka cenderung membolehkan keadaan asuransi sosial dan asuransi kerjasama disebabkan adanya jaminan di dalamnya.

Warga masyarakat Islam saat ini membutuhkan asuransi untuk melindungi harta dan keluarga mereka akibat musibah, untuk menentramkan diri dengan tanggungan yang diberikan berdasarkan pembayaran asuransi oleh perusahaan kepada tertanggung (orang yang berasuransi). Asuransi berlaku atas dasar suka sama suka dan kerelaan yang dilaksanakan oleh kedua belah pihak, dengan kertas yang dinamakan polis maka masing-masing rela menerima keadaan itu, yaitu tertanggung rela membayar asuransi preminya dan penanggung rela pula membayar uang pertanggungan. Selain resiko terhadap jiwa, asuransi juga diperlukan oleh sektor usaha. Sebagaimana dalam Islam Asuransi dikenal dengan istilah *takaful* yaitu saling menjamin atau menanggung. Menurut Yusuf Qardhawi bahwa jaminan dalam Islam (asuransi) harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu:

1. Setiap nasabah atau tertanggung harus memiliki niat yang bersih demi menegakkan prinsip ukhuwah Islamiyah.
2. Apabila uang tersebut diputar oleh asuransi bersangkutan, maka hendaklah pemutaranya sesuai dengan syara'.

3. Tidak dibenarkan seseorang menyetorkan uang kepada pihak perusahaan asuransi demi untuk mendapatkan imbalan yang berlipat.
4. Sumbangan *tabarru'* (derma /sumbangan) tidak dapat ditarik kembali, jika terjadi permasalahan maka diselesaikan secara syar'i.²²

Dengan semakin berkembangnya asuransi saat sekarang ini menimbulkan perbincangan dan pendapat dikalangan ulama, diantara mereka ada yang memperbolehkan dan mengharamkan asuransi dan ada sebagian kelompok yang mengharamkan asuransi pada sebagian macamnya saja atau jenis asuransi tertentu saja.

Diantara ulama yang mengharamkan asuransi adalah Sayyid Sabiq, Abdullah al-Qalqili, Yusuf Qardhawi dan Muhammad Bakhit al- Muthi', alasan utama pengharaman asuransi yaitu, premi-premi yang telah dibayarkan oleh para pemegang polis diputar dalam praktek riba.²³

Dalam literatur lain, Warkum Sumitro menuliskan beberapa alasan dari kelompok yang mengharamkan asuransi dengan enam alasan, sebagai berikut :

- a. Asuransi mengandung unsur perjudian yang dilarang dalam Islam
- b. Asuransi mengandung unsur ketidakpastian
- c. Asuransi mengandung unsur riba yang dilarang oleh Islam
- d. Asuransi termasuk jual beli atau tukar menukar mata uang tidak secara tunai

²² Yusuf Qardhawi, *Halal dan Haram Menurut Islam*, Terj. Mu'amal Hamidy, (Surabaya : PT Bina Ilmu, 2000), Cet Ke-1, h .380-381

²³ A.M. Hasan Ali, *Asuransi dalam Perspektif Hukum Islam: Suatu tinjauan Analisis Historis, Teoretis , dan Praktis*, (Jakarta: Kencana,2004), Cet 1. h.113-124

- e. Asuransi objek bisnisnya digantungkan pada hidup matinya seseorang, yang berarti mendahului takdir Allah Swt.
- f. Asuransi mengandung unsur eksploitasi yang bersifat menekan.²⁴

Sedangkan para ulama yang memperbolehkan praktek asuransi diwakili oleh beberapa ulama diantaranya adalah Ibnu Abidin, Abdul Wahab Khallaf, Mustafa Ahmad Zarqa, Muhammad Yusuf Musa, dan Abdurrahman Isa. Argumentasi yang mereka pakai dalam membolehkan asuransi menurut Faturrahman Djamil adalah sebagai berikut:²⁵

- a. Tidak terdapat nash Al-Qur'an atau Hadist yang melarang asuransi.
- b. Dalam asuransi terdapat kesepakatan dan kerelaan antara kedua belah pihak.
- c. Asuransi menguntungkan kedua belah pihak
- d. Asuransi mengandung kepentingan umum, sebab premi-premi yang terkumpul dapat diinvestasikan dalam kegiatan pembangunan.
- e. Asuransi termasuk akad mudharabah antara pemegang polis dan perusahaan asuransi.
- f. Asuransi termasuk *syirkah at-ta'awunniyah*, usaha bersama yang didasarkan pada prinsip tolong menolong.

Sedangkan kelompok lain yang berpendapat bahwa praktek operasional asuransi adalah sesuatu yang syubhat (tidak jelas hukumnya) beralasan karena tidak ditemukan dalil-dalil syar'i secara jelas mengharamkan atau menghalalkan

²⁴ Wirdyaningsih, dkk, *op.cit*, h. 202.

²⁵ *Ibid*, h. 144

asuransi.dan menganggap asuransi sebagai sesuatu yang syubhat serta menganggap bahwa ada sisi positif dan negatif dalam asuransi.

BAB III

GAMBARAN UMUM AJB BUMIPUTRA 1912 PEKANBARU

A. Sejarah Berdirinya AJB Bumiputra 1912

Bumiputera berdiri atas prakarsa seorang guru sederhana bernama M.Ng. Dwidjosewojo Sekretaris Persatuan Guru-guru Hindia Belanda (PGHB) sekaligus Sekretaris I Pengurus Besar Budi Utomo. Dwidjosewojo menggagas pendirian perusahaan asuransi karena didorong oleh keprihatinan mendalam terhadap nasib para guru Bumiputera (pribumi). Ia mencetuskan gagasannya pertama kali di Kongres Budi Utomo, tahun 1910. Kemudian terealisasi menjadi badan usaha sebagai salah satu keputusan Kongres pertama PGHB di Magelang, 12 Februari 1912. Sebagai pengurus, selain M. Ng. Dwidjosewojo yang bertindak sebagai Presiden Komisaris, juga ditunjuk M.K.H. Soebroto sebagai Direktur dan M. Adimidjojo sebagai Bendahara. Ketiga orang inilah yang kemudian dikenal sebagai "tiga serangkai" pendiri Bumiputera, sekaligus peletak batu pertama industri asuransi nasional Indonesia.

Perjalanan Bumiputera yang semula bernama Onderlinge Levensverzekering Maatschappij PGHB (O.L. Mij. PGHB) kini mencapai 9 dasawarsa. Sepanjang itu, tentu saja, tidak lepas dari pasang surut.¹ Sejarah Bumiputera sekaligus mencatat perjalanan Bangsa Indonesia. Termasuk, misalnya peristiwa sanering mata uang

¹ Arsip (Bumiputra 1912 Pekanbaru)

rupiah di tahun 1965 - yang memangkas asset perusahaan ini; dan bencana paling hangat - multikrisis di penghujung millenium kedua. Di luar itu, Bumiputera juga menyaksikan tumbuh, berkembang, dan tumbangnya perusahaan sejenis yang tidak sanggup menghadapi ujian zaman - mungkin karena persaingan atau badai krisis. Semua ini menjadi cermin berharga dari lingkungan yang menjadi bagian dari proses pembelajaran untuk upaya mempertahankan keberlangsungan. Sekarang Bumiputera, memasuki millenium ketiga, Bumiputera yang mengkaryakan sekitar 18.000 pekerja, melindungi lebih dari 9.7 juta jiwa rakyat Indonesia dengan jaringan kantor sebanyak 576 diseluruh pelosok Indonesia berada di tengah kemajuan baru industri asuransi Indonesia. Sejumlah perusahaan asing menyerbu dan masuk menggarap pasar domestik. Mereka menjadi rekan sepermainan yang ikut meramaikan dan bersama-sama membesarkan industri yang dirintis oleh pendiri Bumiputera, 91 tahun lampau. Bagi Bumiputera, iklim kompetisi ini meniupkan semangat baru, karena makin menegaskan perlunya komitmen, kerja keras, dan profesionalisme. Namun berbekal pengalaman panjang melayani rakyat Indonesia berasuransi hampir seabad, menjadikan Bumiputera bertekad untuk tetap menjadi tuan rumah di Negeri sendiri, menjadi asuransi Bangsa Indonesia sebagaimana visi awal pendirinya. Bumiputera ingin senantiasa berada di benak dan di hati rakyat Indonesia. AJB Bumiputera 1912 merupakan perusahaan asuransi jiwa nasional yang pertama dan tertua di Indonesia. Perusahaan asuransi ini terbentuk pada tanggal **12 Februari 1912, di Magelang, Jawa Tengah** dengan nama ***Onderlinge Levensverzekering Maatschapij PGHB*** (bahasa Belanda) disingkat dengan ***O.L Mij. PGHB*** atau lebih dikenal dengan bahasa

Inggrisnya *Mutual Life Insurance* (Asuransi Jiwa Bersama). Dengan bentuk badan usaha yang seperti ini, maka pemilik perusahaan adalah Para Pemegang Polis.O.L Mij PGHB didirikan berdasarkan keputusan dalam sidang pada Kongres Perserikatan Guru-guru Hindia Belanda yang pertama di Magelang, saat itu pesertanya hanya terbatas pada kalangan guru-guru saja. Para peserta kongres pun menyambut positif. Jumlah peserta yang terdaftar sebagai anggota O.L Mij. PGHB, baru 5 orang. Karena perusahaan ini dibentuk oleh para guru, maka pengurusnya pun untuk pertama kali, hanya terdiri dari tiga orang Pengurus PGHB, yang terdiri dari:

1. Mas Karto Hadi (M.K.H) Soebroto, sebagai Direktur.
2. Mas Ngabehi (M.Ng) Dwidjosewojo, sebagai Presiden Komisaris.
3. Mas (M) Adimidjojo, sebagai Bendahara

Dengan bertambahnya anggota, maka para pengurus sepakat untuk mengubah nama perusahaannya. Berdasarkan Rapat Anggota/Pemegang Polis di Semarang, November 1914, nama O.L Mij. PGHB diubah menjadi O.L Mij. Boemi Poetra. Pada tahun 1942 ketika Jepang berada di Indonesia, nama O.L Mij. Boemi Poetra yang menggunakan bahasa asing segera diganti. Maka pada tahun 1943 O.L Mij. Boemi Poetra kembali diubah namanya menjadi Perseroan Pertanggungan Djiwa (PTD) Boemi Poetra, yang merupakan satu-satunya perusahaan asuransi jiwa nasional yang tetap bertahan. Namun karena dirasa kurang memiliki rasa kebersamaan, maka pada tahun 1953 PTD BoemiPoetra dihapuskan. Sehingga sekarang terkenal dengan nama Asuransi Jiwa Bersama (AJB) di depan nama Bumiputera 1912 yang merupakan bentuk badan hukum.

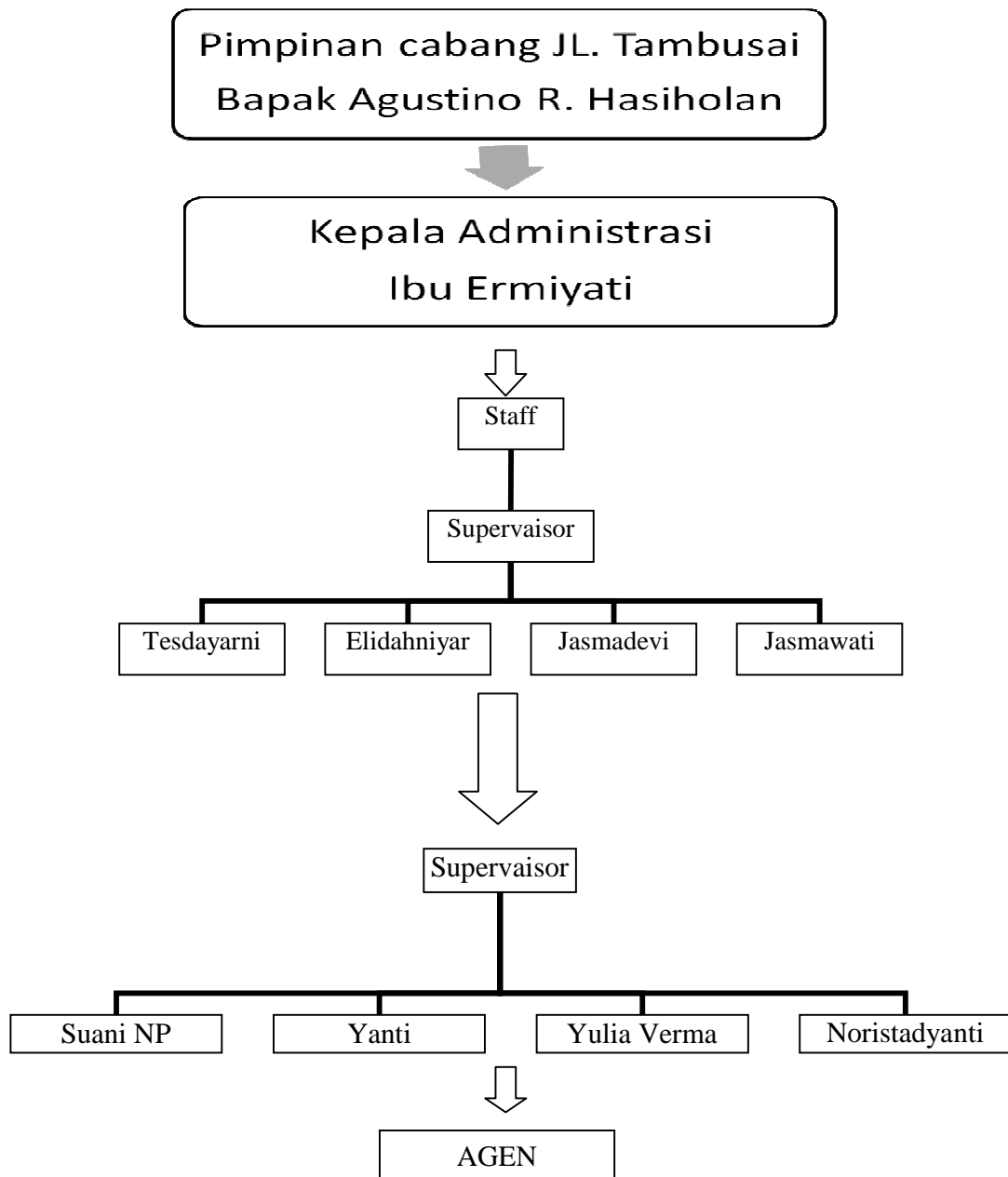
Setelah dilihat dari perjalanan yang ditempuh oleh AJB Bumiputra 1912, dapat kita rasakan bahwa asuransi Bumiputra merupakan asuransi tertua di Indonesia sehingga tidak heran jaringan kantornya pun tersebar diseluruh Indonesia termasuk di Pekanbaru, salah satunya cabang kantornya berada di JL. Tambusai Pekanbaru. Yang mana jumlah nasabahnya pun mencapai 13.000 nasabah dan nasabah Mitra Cerdasnya mencapai 180 nasabah sampai sekarang.²

B. Struktur Organisasi AJB Bumiputra 1912 Pekanbaru

Secara umum struktur organisasi merupakan suatu kerangka yang dapat mengidentifikasikan sejumlah tugas-tugas dan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi. Selain itu bagi pihak pimpinan struktur organisasi sangat berguna sebagai pedoman untuk mengatur dan mengkoordinir segala aktivitas yang dilakukan dalam perusahaan sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

Dengan demikian struktur organisasi dalam sebuah perusahaan suatu hal yang sangat penting untuk dapat diperlihatkan dan diketahui sejumlah aktivitas yang dilaksanakan dari masing-masing bagian atau departemen dalam perusahaan tersebut

² Tesdayarni, (Supervisor AJB Bumiputra 1912 cabang Tambusai), *wawancara*, Pekanbaru, 22 Mei, 2010



Sumber : Arsip AJB Bumiputra 1912 Cabang Jl. Tambusai Pekanbaru.

C. Produk – Produk yang dikelola AJB Bumiputra Pekanbaru

1. Asuransi Jiwa Mitra Beasiswa

Program ini dirancang untuk memberikan proteksi (perlindungan) biaya pendidikan bagi putra-putri Pemegang Polis/Tertanggung disesuaikan dengan program pendidikannya.

Persyaratan :

- a. Jika Calon pemegang polis telah berusia min. 21 tahun atau sudah menikah, nasabah berhak menjadi Pemegang Polis.
- b. Pemegang Polis tidak harus menjadi Tertanggung.
- c. Usia Tertanggung disesuaikan dengan ketentuan underwriting yang berlaku di AJB Bumiputera 1912.
- d. Antara Pemegang Polis dan Tertanggung harus mempunyai kepentingan asuransi (*Insurable Interest*) Suami dengan Istri dan anak yang sah.
- e. Masa asuransi min. 2 th dan maks. 17 th.
- f. Premi dibayar dalam mata uang Rupiah.
- g. Premi dapat di bayarkan secara tunggal, tahunan, setengah tahunan, dan triwulan

2. Asuransi Jiwa Mitra Sehat

Program Mitra Sehat dirancang khusus bagi nasabah yang terkena gangguan kesehatan harus terbaring di Rumah Sakit, namun tetap ingin produktif.

Persyaratan :

Jika Calon pemegang polis telah berusia min. 21 tahun dan maksimal saat asuransi ditambah dengan masa asuransi tidak lebih dari usia 65 tahun, maka nasabah berhak menjadi Tertanggung.

- a. Masa asuransi min. 5 th dan maks. 10 th.
- b. Minimal Uang Pertanggungan (UP) untuk setiap polis sebesar Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah).
- c. Premi dibayar dalam mata uang Rupiah.
- d. Premi dapat dibayarkan secara tunggal, tahunan, setengah tahunan, dan triwulan.

3. Asuransi Jiwa Mitra Guru (Pensiun)

Program Mitra Guru/Pensiun dirancang khusus bagi nasabah yang ingin mengembangkan dana untuk dialokasikan sebagai dana pensiun, agar masa tua bahagia.

Persyaratan

- a. Jika Calon pemegang polis telah berusia min. 21 tahun dan maksimal saat asuransi ditambah dengan masa asuransi tidak lebih dari usia 50 tahun, maka nasabah berhak menjadi Tertanggung.
- b. Masa asuransi min. 5 th dan maks. 34 th.
- c. Minimal Uang Pertanggungan (UP) untuk setiap polis pada tahun pertama sebesar Rp. 5.000.000,- (lima juta rupiah).
- d. Premi dibayar dalam mata uang Rupiah

4. Asuransi Jiwa Mitra Melati

A. Jenis Asuransi

1. Jenis Asuransi ini Adalah gabungan antara unsur perlindungan meninggal dan tabungan.
2. Produk Asuransi ini dipasarkan dengan mata uang rupiah.
3. Premi produk asuransi ini adalah Premi resiko, Premi biaya, dan premi Tabungan, Dimana :
 - a. Premi resiko adalah premi yang digunakan untuk membayar perlindungan menunggal apabila tertanggung meninggal sebelum masa asuransi berakhir.
 - b. Premi biaya adalah sejumlah dana yang dibayarkan oleh pemegang polis pada perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.
 - c. Premi tabungan merupakan selisih premi yang dibayarkan setelah dikurangi premi resiko dan premi biaya.

B. Manfaat Asuransi

1. Jika tertanggung Meninggal Dunia dalam masa asuransi kepada yang di tunjuk dibayarkan :
 - a. Santunan sebesar 100% Uang pertanggungan
 - b. Akumulasi dana yang besarnya sesuai dengan perhitungan pada saat tertanggung meninggal dunia.
2. Jika Tertanggung hidup sampai masa asuransi berakhir dan premi dibayarkan hingga berakhirnya masa asuransi maka kepada pemegang polis dibayarkan akumulasi dana yang besarnya minimal 110% dari uang pertanggungan.

5. Asuransi Jiwa Mitra Pelangi

A. Manfaat Asuransi

1. Jika tertanggung meninggal dunia dalam masa asuransi, kepada yang ditunjuk dibayarkan
 - a. Santunan sebesar uang pertanggungan yang tercantum didalam polis ditambah bonus.
 - b. Khusus untuk polis yang preminya dibayar sekaligus berdasarkan premi tahunan, santunan sebagaimana disebut dalam butir 1a diatas ditambah dengan pembayaran premium deposit yang besarnya telah disesuaikan.
2. Jika tertanggung hidup sampai masa asuransi , kepada pemegang polis dibayarkan jaminan sebesar uang pertanggungan ditambah dengan bonus.

Persyaratan

1. Pembayaran Premi
 - a. Premi dapat dibayar secara tahunan, setengah tahunan, triwulan, tunggal atau sekaligus berdasarkan premi tahunan.
 - b. Premi sekaligus adalah premi yang dibayarkan berdasarkan premi tahunan yang akan diperhitungkan untuk membayar premi tahunan pada saat jatuh tempo. Bagian dari premi sekaligus berdasarkan premi tahunan yang belum diperhitungkan sebagai premi tahunan dinamakan premium deposit.
2. Masa asuransi produk asuransi mitra pelangi minimal 5 (lima) tahun dan maksimal 15 (lima belas) tahun.masa asuransi ditambah umur tertanggung maksimal 65 tahun.

6. Asuransi Jiwa Mitra Abadi

Yaitu Rancangan khusus berinvestasi mata uang US (\$) dan perlindungan jiwa untuk seumur hidup sampai usia 99 tahun. Besaran uang pertanggungan minimal \$5000. Sudahkah kita memastikan kesejahteraan untuk keluarga kita terjamin?. Sebagai orang tua tentu ingin terus memberikan perlindungan dan kasih sayang kepada keluarga semampu kita. Walaupun kita berupaya keras untuk memberikan penghidupan untuk mereka, sayangnya kadang tidak bisa terwujud karena Tuhan memberikan rencana lain.

Kini Bumiputra dengan Mitra Abadi, akan membantu kita mengabadikan perlindungan dan kasih sayang kepada keluarga dalam bentuk program asuransi jiwa seumur hidup, maka jika sewaktu-waktu kita harus berhenti berasuransi karena meninggal dunia akan diwariskan kepada keluarga yang di tunjuk. Dengan Mitra Abadi, kini kita bisa memastikan bahwa orang-orang tercinta kita tetap dapat merasakan perlindungan dan kasih sayang kita, kendati kita tidak lagi berada di samping mereka semua.

Manfaat dari produk ini :

1. Jika tertanggung hidup sampai usia 99 tahun kepada pemegang polis akan di bayarkan seluruh dana dan bonus hasil pengembangan investasinya sesuai perhitungan.
2. Jika tertanggung meninggal dunia dalam masa asuransi, maka ahli waris yang di tunjuk akan di bayarkan santunan pertanggungan sesuai tabel tambah bonus

seluruh hasil pengembangan dana yang diinvestasikan. Sesuai perhitungan pada saat pemegang polis meninggal.

Khusus untuk polis yang dibayarkan sekaligus akan ditambahkan pembayaran kepada ahli waris premium deposit ketika habis kontrak Asuransi sesuai tabel perhitungan.

7. Asuransi Mitra Oetama

Yaitu Rancangan khusus berinvestasi mata uang US (\$) dan perlindungan jiwa. Masa berinvestasi fleksibel antara 3 s/d 15 tahun. Besaran uang pertanggungan tunggal minimal sebesar \$5.000 dibayarkan sekaligus saat perjanjian polis. Dapat melakukan penambahan premi sewaktu-waktu minimal \$1.000 dengan kelipatan \$100. Sekaligus menyiapkan warisan jika sewaktu-waktu nasabah harus berhenti berasuransi karena meninggal dunia. Program ini bisa dijadikan sebagai program pribadi yang utama, hanya dengan memiliki Mitra Oetama untuk memenuhi kebutuhan keluarga nasabah mendapatkan tabungan, perlindungan jiwa dan biaya rawat inap di rumah sakit.

Manfaat dari produk ini :

1. Jaminan rawat inap di rumah sakit sebesar 2 % dari uang pertanggungan per hari, mulai hari ke 3 maksimum 90 hari per tahun. Jaminan perawatan berlaku setelah polis berjalan 6 bulan kecuali karena kecelakaan maka rawat inap akan dibayarkan setelah hari ke tiga.
2. Rancangan investasi ini dapat melakukan penambahan premi sesuai ketentuan dan otomatis akan menambah benefit yang akan diterima. Akumulasi dana dapat

diambil setelah berjalan satu tahun sejak perjanjian polis maksimal 50 % dan 3 kali dalam setahun.

- a. Jika tertanggung hidup sampai berakhir kontrak asuransi, kepada pemegang polis akan dibayarkan seluruh dana dan hasil pengembangan investasinya sesuai perhitungan kontrak.
- b. Jika tertanggung meninggal dunia dalam masa asuransi maka ahli waris yang di tunjuk akan akan dibayarkan santunan pertanggungan 100 % atau 200 % meninggal karena kecelakaan + seluruh hasil pengembangan dana yang diinvestasikan sesuai perhitungan kontrak.³

8. Asuransi Eka Waktu Ideal

Yaitu Rancangan membantu menyiapkan tabungan (Rp) hari tua, sekaligus memberikan perlindungan atas resiko keuangan nasabah. Menawarkan sejumlah kemudahan, masa kontrak minimal 5 tahun, premi rendah, masa pembayaran yang fleksibel, sesuai kebutuhan dan kemampuan nasabah.

Manfaat dari produk ini :

1. Jaminan rawat inap di rumah sakit, bagi pempol yang menambah perlindungan tambahan / Rider A+B+D. Jaminan perawatan berlaku setelah polis berjalan 6 bulan kecuali karena kecelakaan maka rawat inap akan dibayarkan setelah hari ke3.

³ Lina (Marketing AJB Bumiputra), *Wawancara*, Pekanbaru, 5 April 2010.

2. Berakhir kontrak Jika tertanggung hidup sampai asuransi, kepada pemegang polis akan dibayarkan seluruh dana dan hasil pengembangan investasinya sesuai perhitungan kontrak.
3. Jika tertanggung meninggal dunia dalam masa asuransi, maka ahli waris yang ditunjuk akan akan dibayarkan santunan pertanggungan 100 % atau 200 % (bagi pempol plus rider A+B+D) meninggal karena kecelakaan + seluruh hasil pengembangan dana yang diinvestasikan sesuai perhitungan kontrak.

9. Asuransi Mitra Permata

Yaitu Rancangan khusus berinvestasi dan perlindungan jiwa, jenis produknya seperti nasabah memiliki sebuah rekening bank. Dan nasabah akan mendapatkan hasil pengembangan Tabungan atau Investasi jauh lebih besar dibandingkan apabila nasabah mendepositokan dana di bank. Dapat dilihat dalam tabel ilustrasi perhitungan atau pengembangan dana tabungan yang disetor atau ditabungkan. Masa berinvestasinya cukup fleksibel antara 5 s/d 15 tahun, meskipun merupakan program asuransi, Mitra Permata menawarkan fleksibilitas dan keleluasaan dengan pembayaran premi tunggal (sekaligus) dan dapat memilih besarnya uang pertanggungan Asuransi dari (1,25 ; 2 ; 3 ; 4 atau 5 x PT). Jaminan garansi investasi 4,5 % / tahun. (PT=Premi Tunggal).

Manfaat dari produk ini :

1. Jaminan pengembalian akumulasi tabungan/investasi saat masa asuransi berakhir atau tertanggung meninggal dunia.

2. Fleksibilitas pengambilan sebagian akumulasi dana tabungan (maksimal 50 % dana akumulasi, 3 kali dalam setahun dengan jarak waktu minimal 3 bulan) setelah polis berusia 1 tahun.
3. Jika tertanggung hidup sampai berakhir kontrak asuransi, kepada pemegang polis akan dibayarkan seluruh dana dan hasil pengembangan investasinya.
4. Jika tertanggung meninggal dunia dalam masa asuransi maka ahli waris yang ditunjuk akan dibayarkan santunan pertanggungan 100 % (tanpa premi rider resiko A) atau santunan pertanggungan 200 % (dengan premi rider resiko A) + seluruh hasil pengembangan dana yang diinvestasikan. Sesuai perhitungan pada saat pemegang polis meninggal.

10. Asuransi Mitra Poesaka

Yaitu Rancangan khusus bagi nasabah untuk berinvestasi mata uang US (\$) dan perlindungan jiwa. Dengan menawarkan fleksibilitas, pembayaran premi, penarikan nilai tabungan, maupun penambahan nilai pertanggungan. Nasabah tidak perlu khawatir, Asuransi diri nasabah tidak akan putus di tengah jalan karena alasan ekonomi. Mitra poesaka benar-benar akan mewujudkan impian nasabah untuk memiliki pusaka bagi masa depan nasabah dan keluarga. Masa asuransi minimal 3 hingga 15 tahun dengan premi tunggal minimal \$.500 dan sewaktu-waktu dapat melakukan penambahan premi dan juga menambah premi redier A untuk meng-cover resiko kecelakaan saat perjanjian.

Manfaat dari produk ini :

1. Jaminan perawatan karena kecelakaan, (bagi Nasabah yang menambahkan premi rider A).
2. Dapat melakukan penarikan nilai tunai setelah polis berjalan 3 tahun maksimal 50 % dari akumulasi dana yang ada, maksimal 3 kali dalam setahun dan sisa saldo minimal \$.100.
3. Dapat melakukan penambahan premi, minimal \$.100 dan kelipatannya. Jika tertanggung hidup sampai berakhir kontrak asuransi, kepada pemegang polis akan dibayarkan seluruh dana dan hasil pengembangan investasinya.
4. Jika tertanggung meninggal dunia dalam masa asuransi maka ahli waris yang ditunjuk akan dibayarkan santunan pertanggungan 100 % tambah seluruh hasil pengembangan dana yang diinvestasikan. Sesuai perhitungan pada saat pemegang polis meninggal

10. Asuransi Mitra Prima

Yaitu Rancangan khusus berinvestasi dengan mata uang US (\$) dan perlindungan jiwa. Masa berinvestasi antara 5 s/d 15 tahun. Besaran uang pertanggungan bisa ditentukan sendiri sesuai kebutuhan dan manfaat untuk masa depan kita. Sekaligus menyiapkan warisan jika sewaktu-waktu kita harus berhenti berasuransi karena meninggal dunia. Program ini bisa dijadikan sebagai program yang prima hanya dengan minimal uang pertanggungan \$5000 satu produk. Kita juga dapat menambah pertanggungan resiko kecelakaan AB maupun dengan waiver premium. Cara pembayaran premi bisa tahunan, semesteran atau triwulanan bisa

melalui tranfer bank melalui teler bank atau pembayaran ke kantor kas terdekat.

Manfaat dari produk ini :

1. Jaminan perawatan karena kecelakaan (bagi Nasabah yang menambahkan premi rider A+B).
2. Pengembalian deposit premium bagi yang membayar premi sekaligus.
3. Jika tertanggung hidup sampai berakhir kontrak asuransi, kepada pemegang polis akan di bayarkan seluruh dana dan hasil pengembangan investasinya.
4. Jika tertanggung meninggal dunia dalam masa asuransi maka ahli waris yang ditunjuk akan dibayarkan santunan pertanggungan 100 % tambah seluruh hasil pengembangan dana yang diinvestasikan. Sesuai perhitungan pada saat pemegang polis meninggal dunia.⁴

⁴ *ibid*

BAB IV

KONTRAK ASURANSI Jiwa (MITRA CERDAS) AJB BUMIPUTRA 1912 DI TINJAU MENURUT HUKUM ISLAM

A. Bentuk Kontrak Asuransi Jiwa (Mitra Cerdas) AJB Bumiputra 1912 Pekanbaru.

Mitra Cerdas merupakan salah satu produk yang dikelola oleh Bumiputra 1912 yang mana Mitra Cerdas dirancang khusus, bukan hanya sebagai tabungan berproteksi, tetapi di program ini dana nasabah akan dikembangkan sebagai modal investasi yang memberikan keuntungan selisih hasil investasi. Jadi keuntungan yang kita peroleh pun Multi benefit, meliputi:

1. Tabungan berproteksi
2. Beasiswa
3. Investasi usaha

Mitra cerdas merupakan produk baru yang baru berjalan sekitar tahun 2007, tetapi walaupun produk ini masih baru banyak nasabah yang berminat untuk berasuransi di produk mitra cerdas tersebut yang mana keuntungan yang ada menjanjikan nasabah untuk tidak lagi merasa cemas jika putra-putri mereka melanjutkan pendidikan ketingkat yang lebih tinggi.¹

Didalam penerapan kontrak asuransi jiwa (Mitra cerdas) AJB Bumiputra 1912 Pekanbaru dimana terdapat ketentuan – ketentuan polis atau kontrak sebagai berikut :

¹ Rusdiana, (Marketing AJB Bumiputra), *Wawancara*, Pekanbaru, 20 Mei 2010

1. Syarat – Syarat Umum Polis

Istilah

Adapun beberapa istilah yang ada di Asuransi yang perlu diketahui terlebih dahulu adalah :

- a. Penanggung, yaitu Asuransi Jiwa Bumiputra 1912 Pekanbaru yang bertindak sebagai pihak penanggung dalam asuransi Jiwa.
- b. Pemegang polis, yaitu pihak yang mengadakan kontrak asuransi Jiwa yang namanya di cantumkan dalam Polis.
- c. Polis, yaitu surat kontrak Asuransi Jiwa antara pemegang polis dan penanggung.
- d. Tertanggung, yaitu pihak yang namanya tercantum dalam polis yang atas jiwanya diadakan kontrak Asuransi Jiwa.
- e. Penerima manfaat, yaitu pihak yang namanya tercantum dalam polis sebagai yang berhak untuk menerima manfaat asuransi.
- f. Uang Pertanggungan, yaitu nilai kontrak asuransi Jiwa dalam bentuk sejumlah uang rupiah atau US Dollar.

2. Dasar Kontrak Asuransi Jiwa

Dasar dari kontrak Asuransi Jiwa AJB Bumiputra 1912 terdiri dari beberapa bagian antara lain :

- a. Calon pemegang polis diwajibkan untuk mengisi formulir yang telah disediakan oleh perusahaan untuk keperluannya itu dan menyerahkan kepada penanggung. Kontrak Asuransi merupakan suatu perjanjian antara tertanggung dan penanggung yang terikat secara tertulis dalam bentuk polis. Untuk itu

perusahaan asuransi jiwa sebelum mengadakan perjanjian, terlebih dahulu meminta dan menghimpun data calon tertanggung dan pemegang polis, sehingga perusahaan dapat menilai dan menggolongkan suatu resiko dengan baik dan obyektif. Data yang dimaksud antara lain seperti :

a.1. Surat Permintaan Asuransi Jiwa

Sebelum seorang diterima sebagai calon pemegang polis terlebih dahulu nasabah meminta surat permintaan secara tertulis dimana formulir-formulirnya telah disediakan oleh asuransi jiwa Bumiputra. Surat permintaan tersebut diisi oleh calon pemegang polis secara benar, jelas, jujur, dan sepengetahuan calon tertanggung. Keterangan-keterangan yang perlu diisi antara lain Nama, Pekerjaan, Alamat Rumah, dan alamat pekerjaan, tempat atau tanggal lahir, besarnya uang pertanggungan, besarnya premi, plan asuransi, nama yang ditunjuk, polis-polis lama atau Surat permintaan yang masih dalam proses dari calon tertanggung yang bersangkutan. Surat Permintaan adalah merupakan sumber perjanjian asuransi antara penanggungan dengan pemegang polis.

Oleh sebab itu surat permintaan harus dijaga agar tetap dalam keadaan baik, sehingga jika sewaktu-waktu terjadi perselisihan dalam pelaksanaan perjanjian, maka surat permintaan tersebut dapat dijadikan salah satu bukti yang memiliki kekuatan hukum Untuk menjamin kepastian hukum, surat permintaan harus diisi data calon tertanggungan atau calon pemegang polis yang pelaksanaannya pengisiannya juga harus berpegang pada pedoman yang telah ditetapkan . Sebagai sumber data untuk penerbitan polis Asuransi Jiwa, maka cepat atau lambat penerbitan polis

tergantung kepada kebenaran pengisian surat permintaan. Hal ini akan berpengaruh pula terhadap pelayanan calon pemegang polis.

a.2. Keterangan Kesehatan

Seorang yang telah menetapkan besarnya uang pertanggungan, lamanya kontrak dan besarnya premium dan lain – lain serta telah menyetujui peraturan – peraturan, langkah berikutnya adalah apabila uang pertanggungan dan usia tertanggung sudah diatas ketentuan non medical, maka harus diadakan pemeriksaan kesehatan terhadap calon tertanggung dengan jenis pemeriksaan sesuai dengan golongan pertanggungan medical yang diambil sesuai melalui pengisian formulir yang telah ditentukan.

- b. Calon pemegang polis berkewajiban memberikan pernyataan dalam formulir sebagaimana dimaksud pada ayat (1) pasal ini dengan lengkap dan jujur sesuai dengan keadaan sebenarnya calon pemegang polis bertanggung jawab sepenuhnya atas kebenaran keterangan dan pernyataan yang diberikan kepada penanggung.
- c. Semua keterangan dan pernyataan calon pemegang polis yang diberikan kepada penanggung menjadi dasar dan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari penanggung, apabila setelah polis diterima ternyata ditemukan kekeliruan atau perubahan didalamnya.

- d. Pemegang polis berkewajiban memberitahukan dengan segera secara tertulis kepada penanggung apabila setelah polis diterima ternyata ditemukan kekeliruan atau perubahan didalamnya.²

Hal ini juga di diperkuat oleh keterangan dari salah seorang nasabah yaitu ibu Chairani Shaleh³ yang mengatakan bahwa "Sebelum menjadi nasabah Mitra Cerdas terlebih dahulu saya mengisi formulir yang telah disediakan oleh perusahaan yang mana ketentuan – ketentuan atau isi sudah ditulis pihak perusahaan, kita hanya bersedia atau tidak dengan isi perjanjian tersebut. Kemudian dilampirkan surat permintaan yang mana surat permintaan tersebut diisi oleh calon pemegang polis secara benar, karna surat permintaan merupakan sumber perjanjian antara perusahaan dan nasabah, kemudian dilampirkan juga surat keterangan kesehatan bagi nasabah yang sudah diatas ketentuan non medical. Dalam hal ini ibu Lily juga mengungkapkan hal yang sama dengan masalah ini.⁴

Sedangkan rincian dari polis asuransi jiwa (Mitra cerdas) AJB Bumiputra 1912 ini adalah :

1. Masa Observasi

- a) Polis ini dikenakan masa percobaan selama 2 tahun sejak polis diterbitkan, dengan ketentuan :

² Soffnita, (Marketing AJB Bumiputra), *Wawancara*, Pekanbaru 22 Mei 2010

³ Chairani Shaleh, (Nasabah Mitra Cerdas AJB Bumiputra), *Wawancara*, Pekanbaru 25 Mei 2010

⁴ Lily Susanti, (Nasabah Mitra Cerdas AJB Bumiputrs 1912), *Wawancara*, Pekanbaru, 3 April 2010

Tahun Pertama	60 % Dari Benefit Kematian
Tahun Kedua	80 % Dari Benefit Kematian
Tahun Ketiga dan seterusnya	100% Dari Benefit Kematian

b) Perkecualian masa percobaan tidak berlaku (santunan tetap dibayarkan 100%)

dalam hal tertanggung meninggal karena :

1. Kecelakaan

2. Penyakit yang oleh dinas setempat sebagai wabah untuk daerah tempat tertanggung meninggal dunia

2. Akumulasi dana, Hak Pembagian Laba, dan Investasi

a) Syarat – syarat Umum polis tentang nilai tunai dan segala istilahnya tidak berlaku dan diganti dengan istilah akumulasi dana.

b) Akumulasi dana adalah akumulasi premi tabungan yang dikembangkan berdasarkan hasil investasi yang riil selama masa asuransi.

c) Akumulasi dana polis ini digaransi dengan hasil investasi minimal 4,5% pertahun secara efektif dan 0,37% secara majemuk.

Jika pembayaran premi terhenti dan telah melampaui batas leluasa maka :

a. Pemegang polis dapat menarik hasil pengembangan dana yang ada

b. Jika hasil pengembangan dana tidak diambil maka dana yang ada tetap dikembangkan paling lama hingga akhir masa asuransi.

c. Tidak ada dana kelangsungan belajar dan santunan meninggal.

3. Syarat- syarat umum polis tentang pembagian surplus atau laba tidak berlaku untuk polis ini.

4. Pengambilan Dana Kelangsungan Belajar

- a. Pengambilan dana kelangsungan belajar dapat dilakukan pada saat jatuh tempo.
- b. Apabila dana kelangsungan belajar tidak diambil pada saat jatuh tempo maka dana tersebut akan dikembangkan sesuai hasil investasi riil.
- c. Jika tertanggung meninggal dunia sebelum habis kontrak, dana kelangsungan belajar dapat diambil sekaligus bersamaan dengan santunan meninggal.

5. Pembayaran Premi

- a. Premi pada hakikatnya ditetapkan berdasarkan premi tahunan dan dibayar secara tahunan.
- b. Pembayaran premi dapat pula dilakukan secara angsuran yaitu :
 - 1) Pembayaran secara Tunggal
 - 2) Tahunan,
 - 3) Setengah tahunan, atau
 - 4) Triwulan
- c. Premi dibayar di muka dan dilakukan di kantor penanggung
- d. Agar asuransi tetap berlaku, pada dasarnya pemegang polis berkewajiban menyampaikan pembayaran premi kepada penanggung.
- e. Penanggung dapat melakukan pengutipan atau penagihan premi, namun jika suatu hal tidak dilaksanakan tepat pada waktunya, tidak berarti membebaskan kewajiban pemegang polis untuk menyampaikan pembayaran premi kepada tertanggung.

6. Masa leluasa (grace period)

- a. Jika tertanggung meninggal dunia dalam masa leluasa, dana kelangsungan belajar (DKB), selisih hasil pengembangan Dana dan Perhitungan pengembangan dana, tetap diberikan kepada penerima manfaat.
- b. Polis menjadi bebas premi.

7. Pembayaran Premi terhenti

- a. Penarikan akumulasi dana yang telah terkumpul
- b. Jika dana tidak ditarik maka akan dikembangkan sampai masa kontrak, tetapi tidak berhak atas dana kelangsungan belajar.

Dari penjelasan yang ada maka bentuk kontrak yang dipakai oleh asuransi mitra cerdas adalah bentuk kontrak baku atau kontrak yang telah ditentukan oleh perusahaan sebagian isinya, tetapi melihat dimana (Mitra cerdas) ini berbeda dengan produk lainnya disamping sebagai tabungan berproteksi, juga dana yang dibayarkan oleh tertanggung sebagai premi akan dikembangkan sebagai modal investasi, jadi keuntungan yang didapatkan juga multi benefit yang mana sebagai tabungan berproteksi, beasiswa, dan investasi usaha.⁵

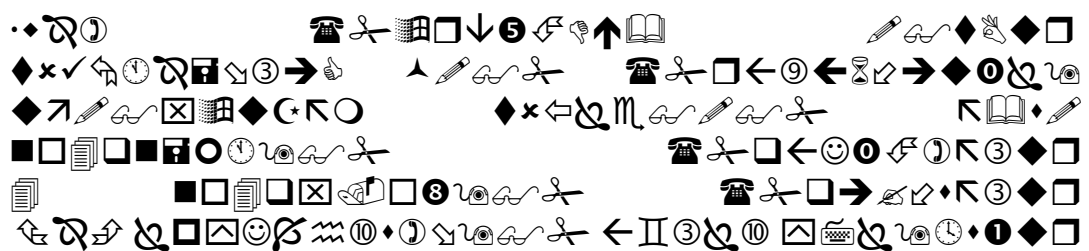
Karena itu penulis menyimpulkan dari pengembangan dana yang dilakukan oleh (Mitra Cerdas) maka produk ini termasuk dalam bentuk akad *mudharabah*.

⁵ Anggaran dasar Asuransi jiwa Bumiputra 1912 Pekanbaru

B. Sistem Pengembangan Investasi Dana Asuransi Jiwa (Mitra Cerdas) AJB Bumiputra 1912 Pekanbaru.

Investasi adalah menanamkan atau menempatkan aset, baik berupa harta maupun dana pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau meningkatkan nilainya dimasa mendatang. Kegiatan pembiayaan dan investasi keuangan pada prinsipnya adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemilik harta (investor) terhadap pemilik usaha. Kegiatan pembiayaan dan investasi pada dasarnya sama dengan kegiatan usaha lainnya, yaitu memelihara prinsip kehalalan dan keadilan.

Banyak ayat al-qur'an dan al- Hadist shahih yang memerintahkan umat Islam untuk melandasi setiap tindakanya dengan benar, demi untuk kepentinganya sendiri landasan tersebut adalah ketulusan dalam rangka beribadah kepada Allah, segala cara dan tujuan diselaraskan dengan landasan tersebut hal ini sebagaimana diungkapkan didalam al-qur'an surat al-Bayyinah : 5 yang berbunyi :



Artinya : “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang

lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.⁶

Investasi bagi umat Islam berarti menanamkan dana pada sector tertentu (sector keuangan ataupun sector rill), pada periode tertentu untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan (expected return) keuntungannya dalam pandangan Islam memiliki aspek yang holistik.

- a. Aspek material atau financial suatu bentuk investasi hendaknya menghasilkan manfaat financial yang kopentitif dibandingkan dengan bentuk investasi lainnya.
- b. Aspek kehalalan atau investasi harus terhindar dari bidang maupun prosedur yang syubhat atau haram, suatu investasi yang tidak halal hanya akan membawa pelakunya kepada kesesatan serta prilaku yang destruktif secara individu maupun social.
- c. Aspek social dan lingkungan suatu investasi hendaknya memberikan kontribusi positif bagi masyarakat banyak dan lingkungan sekitar, baik untuk generasi saat ini maupun yang akan datang.
- d. Aspek pengharapan kepada ridha Allah kesadaran adanya kehidupan abadi, menjadi panduan ketiga aspek diatas. Secara gris besar investasi dibagi menjadi dua bagian yaitu investasi Islami dan Investasi yang Haram.

⁶ Departemen Agama, *Al-qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Jakarta : Magrifah Pustaka, 2006, Cet 1, h

1. Investasi yang Islami

Islam menetapkan beberapa prinsip pokok dalam investasi prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

a. Rabbani

Artinya seseorang investor menyakini dirinya dan yang diinvestasikanya, keuntungan dan kerugiannya, serta semua pihak yang terlibat didalamnya adalah kepunyaan Allah manusia hanya dapat mengambil dan melaksanakanya.

b. Halal yaitu terhindar dari yang syubhat dan Haram

Investasi yang halal yaitu investasi yang berbagai aspeknya termasuk kedalam lingkup yang diperoleh ajaran Islam.

c. Masalah bermanfaat bagi masyarakat

Azas manfaat merupakan hal yang esensial dan muamalah secara Islam, para pihak yang terlibat investasi, masing-masing harus memperoleh manfaat sesuai dengan porsinya manfaat tersebut harus mempunyai kriteria sebagai berikut :

a. Manfaat yang timbul harus dirasakan oleh pihak-pihak yang bertransaksi

b. Manfaat yang timbul harus dirasakan masyarakat pada umumnya.

2. Investasi yang Haram

Haram ialah pelaku jasa atau barang yang dilarang Islam, Allah telah memperingatkan kaum muslimin untuk menjaga diri dari fitnah harta yaitu fitnah secara perolehan dan fitnah cara penggunaan seperti sabda Nabi Muhammad SAW :

“Akan tiba suatu zaman bagi manusia dimana seseorang tidak lagi memperhatikan rezki yang didapatnya, apakah dari sumber yang halal ataupun yang haram.”⁷

Keharaman diatas tidak hanya menyangkut pelaku langsung melainkan siapa saja yang turut berperan serta didalamnya akan mendapatkan hukuman yang setimpal, hokum tersebut dapat berupa hokum pidana, perdata maupun pengadilan di akhirat kelak. Dalam hokum bisnis aspek haram ini mencakup dua aspek penting

1. Haram pada system Prosedur

- Pencurian
- Mempermainkan harga
- Penipuan
- Menimbun barang

2. Haram Pada Produk dan Jasa

- Perzinaan dan Portitusi
- Riba
- Makanan Haram
- Industry Senjata

Dalam sistem pengembangan investasi dana asuransi (Mitra cerdas) AJB Bumiputra 1912 Pekanbaru, dapat dikatagorikan berdasarkan tingkatan jenjang pendidikan yang akan ditempuh penerima manfaat yang diberikan asuransi kepada

pihak penanggung setelah itu diakumulasikan dengan hasil pengembangan dana yang diinvestasikan.

1. Umur anak 1- 6 Tahun

Masa asuransi maksimal adalah 18 tahun, masa asuransi dihitung berdasarkan umur anak yang ditunjuk menerima santunan contoh umur anak 4 tahun maka masa asuransinya $18 - 4 = 14$ tahun. Maka pembayaran mitra cerdas melalui 4 tahap yaitu :

- a. Usia anak 6 tahun (SD) Pada saat ini pihak asuransi akan memberikan dana sebesar 25%
- b. Usia anak 12 tahun (SLTP) Pada saat ini pihak asuransi akan memberikan dana sebesar 25%
- c. Usia anak 15 tahun (SLTA) Pada saat ini Pihak asuransi akan memberikan dana sebesar 25%
- d. Usia anak 18 tahun (PT) Pada saat ini Pihak asuransi akan memberikan dana sebesar 125%

Sebagai contoh jumlah keseluruhan pertanggungan adalah sebesar Rp.100.000.000 maka :

- a. Usia anak 6 tahun sebesar 25%
 $100.000.000 \times 25 \% = 25.000.000$
- b. Usia anak 12 tahun sebesar 25 %
 $100.000.000 \times 25 \% = 25.000.000$
- c. Usia anak 15 tahun 25 %
 $100.000.000 \times 25 \% = 25.000.000$

d. Usia anak 18 tahun 125 %

$$100.000.000 \times 125\% = 125.000.000$$

Hal diatas jika tertanggung masih hidup sampai akhir masa asuransi dibayarkan dana belajar dan selisih antara realisasi hasil pengembangan dana dengan perhitungan pengembangan dana, yang menggunakan bunga garansi hingga habis kontrak. Jika tertanggung meninggal dunia sebelum habis masa kontrak, kepada yang ditunjuk dibayar santunan sebesar uang pertanggungan, akumulasi dana dan dana kelangsungan belajar.

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan salah seorang nasabah yaitu ibu Veorenita yang mengatakan bahwa "Menjadi nasabah Mitra cerdas sangat menguntungkan, apalagi saya selaku ibu rumah tangga karna setelah saya menjadi nasabah dan anak saya baru masuk sekolah dasar uang kelangsungan belajar diberikan untuk pendidikan anak saya tidak hanya itu hasil pengembangan investasi dana juga diberikan, karna saya lihat sekarang pendidikan itu sangat mahal apalagi untuk sekolah di swasta sangat memerlukan uang yang banyak".⁸ Hal serupa juga di ungkapkan oleh ibu Elvi yaitu nasabah Mitra Cerdas.⁹

Jika pembayaran premi terhenti dan telah melampaui batas leluasa atau tidak dapat melanjutkan kontrak dengan Bumiputra 1912 Pekanbaru maka pemegang polis dapat menarik hasil pengembangan yang ada, jika hasil pengembangan dana tidak

⁸ Veorenita, (Nasabah Mitra Cerdas AJB Bumiputra), *Wawancara*, Pekanbaru, 26 Mei 2010

⁹ Elvi, (Nasabah Mitra Cerdas AJB Bumiputra), *Wawancara*, Pekanbaru, 2 April 2010

diambil maka dana yang ada tetap dikembangkan paling lama hingga akhir masa asuransi dan tidak ada dana kelangsungan belajar dan santunan meninggal.

Dana yang telah diinvestasikan oleh nasabah dan dibayarkan premi kepada pihak asuransi maka dana tersebut dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang biasanya dana tersebut dikembangkan untuk pembangunan, deposito, dan perhotelan sesuai dengan pengelolaan yang dilakukan oleh pihak bank central kemana uang itu akan dikembangkan.¹⁰

Ang Menurut peraturan pemerintah investasi wajib dilakukan oleh asuransi konvensional pada jenis investasi yang akan menguntungkan serta memiliki likuiditas yang sesuai dengan kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan selain itu harus memperhatikan ketentuan investasi yang terluang didalam keputusan Menteri keuangan RI No. 424/KMK.6/2003 tentang kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi, pasal 10 : Kekayaan yang diperkenankan harus dimiliki dan dikuasai oleh perusahaan asuransi dan reasuransi dalam bentuk (a) Investasi, (b) bukan Investasi.

Pasal 11 ayat 1 :jenis investasi yang dimaksud pada pasal 10 huruf a untuk perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi adalah sebagai berikut :

1. Deposito berjangka dan sertifikat deposito pada bank.
2. Saham yang tercatat di bursa efek
3. Obligasi dan medium term notes
4. Surat berharga yang dijamin atau diterbitkan oleh pemerintah bank indonesia.

¹⁰ Devri oyong (Suvervaisor AJB Bumiputra), *Wawancara*, Pekanbaru 20 Mei 2010

5. Unit penyertaan resakdana
6. Bangunan dengan hak stara atau tanah atau bangunan investasi.
7. Pinjaman hipotek
8. Pinjaman polis

Sedangkan keuntungan yang diperoleh dari surplus underwriting milik perusahaan yang telah dulu RUPS dibagikan kepada pemegang saham atau dikembalikan lagi kepada perusahaan penyertaan modal.

Pengembangan investasi dana asuransi jiwa (Mitra cerdas) AJB Bumiputra 1912 tentang nilai tunai dan segala istilahnya tidak berlaku dan diganti dengan akumulasi dana, akumulasi dana adalah akumulasi premi tabungan yang dikembangkan berdasarkan hasil investasi riil selama masa asuransi. Akumulasi dana polis ini digaransi dengan hasil investasi minimal sebesar 4,5% pertahun secara efektif dan 0,37% secara majemuk jadi hasil dari pengembang investasi ini nantinya akan ditambah dengan dana kelangsungan belajar yang akan diterima oleh pihak tertanggung.

Asuransi Bumiputra tidak seperti badan perseroan terbatas (PT) yang kepemilikannya hanya oleh pemodal tertentu, sejak awal pendiriannya bumiputra sudah menganut sistem kepemilikan dan penguasaan yang unik, yakni berbentuk badan usaha "mutual" atau "usaha bersama" semua pemegang polis adalah pemilik perusahaan yang mempercayakan wakil-wakil mereka dibadan perwakilan anggota (BPA) Untuk mengawasi jalannya perusahaan.

C. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Kontrak Asuransi Jiwa (Mitra Cerdas) AJB Bumiputra 1912 Pekanbaru.

Dalam kontrak Asuransi jiwa (Mitra cerdas) telah didapatkan bahwa kontrak yang dipakai merupakan kontrak baku (standar kontrak), yang sebelumnya oleh pihak tertentu (perusahaan), telah menentukan secara sepihak sebagian isinya dengan maksud untuk digunakan secara berulang-ulang dengan berbagai pihak atau konsumen perusahaan tersebut. Dalam kontrak standar tersebut sebagian isinya sudah ditetapkan oleh pihak perusahaan yang tidak membuka kemungkinan untuk dinegosiasikan lagi dan sebagian lagi sengaja dikosongkan untuk memberikan kesempatan negosiasi dengan pihak konsumen, yang baru diisi setelah diperoleh kesepakatan. Setiap orang mempunyai kebebasan untuk melakukan perjanjian dengan siapa pun. Perjanjian antara satu pihak dengan pihak yang lain bersifat privat, artinya hanya mengikat kedua belah pihak untuk itu pihak lain tidak ada hak untuk ikut campur dalam perjanjian tersebut.

Sedangkan apabila seseorang membuat perjanjian sewa-beli maupun macam-macam bentuk perjanjian lain, asalkan tidak bertentangan dengan syarat syahnya perjanjian dan peraturan perundang-undangan, ketertiban, dan kesusilaan dan perjanjian tidak boleh timbul dari akibat dari adanya paksaan, kekhilafan ataupun penipuan, maka perjanjian itu tetap syah dan tidak ada otoritas manapun yang membatalkan kecuali atas kesepakatan kedua belah pihak. Hal yang mengikat perilaku atau keadaan demikian adalah apa yang disebut dengan "Asas kebebasan ber kontrak". Mengenai jenis –jenis akad pun banyak pengelompokanya namun yang

berkaitan dengan perbankan dan peransuransian dan menurut tujuannya akad dibagi kedalam 2 jenis :

1. Akad *tabbaru* yaitu akad yang di maksud untuk menolong dan murni semata-mata karna mebgharap ridho Allah SWT, sama sekali tidak ada unsur mencari return.
2. Akad *tijari* akad yang dimaksudkan untuk mencari dan mendapatkan keuntungan dimana rukun dan syarat telah dipenuhi semuanya.

Menurut analisa penulis bahwa akad yang dipakai dalam asuransi jiwa (Mitra cerdas) AJB Bumiputra 1912 Pekanbaru adalah akad *tijari*. Dan yang termasuk dalam akad ini adalah akad *mudharabah*, *salam*, *isti'na'*, dan *ijarah muntahiya*, dan bentuk kontrak yang dipakai menurut penulis yaitu termasuk kedalam akad *mudharabah*. Karena mitra cerdas ini merupakan salah satu produk bumiputra yang mana Program ini dirancang khusus untuk mengembangkan dana yang dialokasikan untuk pendidikan bagi putra-putri Pemegang Polis atau Tertanggung dengan mendapatkan kesempatan memperoleh investasi yang kompetitif dari pengembangan dana premi asuransi yang dibayarkan. yang mana nantinya pada akhir masa kontrak dana tersebut akan diakumulasikan dengan dana kelangsungan belajar yang akan diterima oleh penerima manfaat.

Dari indikasi yang telah dijelaskan semuanya maka menurut perspektif Islam bentuk akad tersebut dibolehkan karna akad merupakan salah satu cara untuk memperoleh harta pada hukum Islam dan merupakan cara yang banyak dilakukan

dalam kehidupan sehari-hari akad merupakan cara yang di ridhai Allah sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Maidah (5) :1 :



Artinya : ” Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. ¹¹

Oleh karena itu akad harus dibentuk oleh hal- hal yang di benarkan syari’at Islam, syah nya suatu akad didalam Islam ini ditentukan oleh terpenuhinya rukun dan syarat akad tersebut.

Menurut Syekh Abdul Wahab Khalaf ¹², guru besar hukum Islam Universitas Kairo ia mengatakan asuransi itu boleh karena termasuk kedalam akad *mudharabah*, demikian pula orang yang berkongsi (nasabah) memberikan hartanya dengan jalan membayar premi, sementara dari pihak lain (perusahaan asuransi), memutarakan harta tadi sehingga dapat menghasilkan keuntungan timbal balik, baik bagi nasabah maupun bagi perusahaan, sesuai dengan perjanjian yang mereka sepakati. Dalam hubungan ini ada yang memandang bahwa pembagian keuntungan yang dilakukan oleh perusahaan asuransi dengan menetapkan bunga sebesar misalnya 4% adalah *mudharabah* yang tidak syah.

¹¹ Departemen Agama, *Al-qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, Cet 1 QS 5 : 1 h.106

¹² Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syari'ah (Life and General) Konsep dan system Operasional*, (Jakarta: Gema Insani., 2004) Cet 1, h.72.

Syekh Abdul Wahab Khallaf memberikan jawaban sebagai berikut tafsir ayat riba dalam surat al-baqarah adalah, ” tiadalah termasuk riba yang diharamkan dalam nash (yang sudah jelas keharamannya), apabila seseorang memberikan modal kepada orang lain (untuk dijadikan modal usaha) dengan menetapkan bagian keuntungan tertentu dari modal itu, namun atas pertimbangan masalah maka yang demikian itu tidak termasuk dalam suatu dosa atau kesalahan selain itu, kerjasama semacam ini bermanfaat bagi keduanya baik bagi pemilik modal maupun pengusaha itu sendiri. Dan beliau menyimpulkan bahwa perikatan asuransi jiwa adalah akad yang syah, berguna bagi para anggota (nasabah) serta para perusahaan asuransi, bagi masyarakat dan tidak merusak seseorang asalkan tidak memakan harta seseorang dengan tidak benar. Asuransi merupakan tabungan, koperasi dan memberikan kecukupan bagi kepentingan nasabah- nasabah nya.¹³

Wahbah az-Zuhaili dalam *Al-fiqh Al-Islam Wa'adillatuhu* mengatakan bahwa definisi *mudharabah* adalah pemilik harta (*rabbul mal*) memberikan kepada *mudharib* orang yang bekerja atau pengusaha, suatu harta supaya dia mengelola dalam bisnis dan keuntungan dibagi di antara mereka berdua mengikuti syarat yang mereka buat.¹⁴

¹³ *Ibid*, h.72.

¹⁴ Wahbah az-Zuhaili, *Al-Fiqh al Islami Wa'adillatahu*, juz iv Dikutip dari Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syari'ah (Life and General) : Konsep dan System Operasional*, (Jakarta : Gema Insani Prees, 2004), Cet 1, h. 329.

Sedangkan Afzalurrahman mendefinisikan *mudharabah* sebagai suatu kontrak kemitraan (*partnership*) yang berdasarkan pada prinsip bagi hasil dengan cara seseorang memberikan modalnya kepada yang lain untuk melakukan bisnis dan kedua belah pihak membagi keuntungan atau memikul beban kerugian berdasarkan isi perjanjian bersama.¹⁵

Mudharabah merupakan kontrak yang melibatkan antara dua kelompok yaitu pemilik modal (investor) yang mempercayakan modalnya kepada pengelola (mudharib) untuk digunakan dalam aktivitas perdagangan, mudharib dalam hal ini memberikan kontribusi pekerjaan, waktu, dan mengelola usahanya sesuai dengan ketentuan yang dicapai dalam kontrak.

Sebenarnya Al-Qur'an tidak secara langsung menunjukkan istilah Mudharabah, melainkan melalui akar kata d-r-b yang diungkapkan sebanyak lima puluh delapan kali.¹⁶

Berikut ini adalah dalil-dalil Al-quran yang berkenaan dengan *mudharabah*



¹⁵ Afzalurrahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, Dikutip dari Muhammad Syakir Sula *Ibid*, h.329.

¹⁶ Misalnya Al-Baqarah 273 dan Ali Imran Ayat 156

Dalam akad Asuransi jiwa (Mitra Cerdas) Bumiputra 1912 seperti yang telah dijelaskan diatas, penulis menyimpulkan bahwa akad semacam itu boleh dilaksanakan asalkan memenuhi syarat serta rukun akad tersebut dimana rukun mudharabah akan terpenuhi apabila :

1. Ada mudharib
2. Ada pemilik dana
3. Ada usaha yang akan dibagi hasilkan
4. Ada nisbah dan
5. Adanya ijab dan qabul

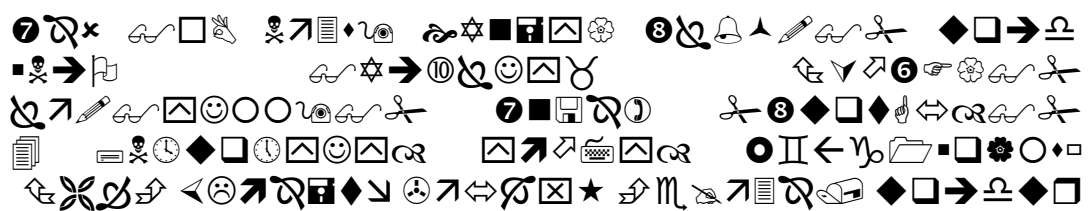
Sementara itu Syafi'i Antonio²⁰ mengatakan bahwa rukun Mudharabah adalah :

1. Pemilik Modal (sohibul maal)
2. Pengelola (mudharib)
3. Modal (maal)
4. Nisbah Keuntungan
5. Sighat (Akad).

Berhubungan dengan asuransi Mitra Cerdas yang demikian inilah maka asuransi jiwa ini merupakan bentuk perjanjian baru dalam Hukum Islam, berhubungan dengan asuransi yang demikian inilah maka Syech Abdurrahman Isa berkata dalam bukunya

²⁰ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah : Wacana Ulama dan Cendikiawan, Bank Indonesia dan Tazkia Institute*, Jakarta 1999, h.173

"Al- Muamalah al-Haditsah Wahkamuka" bahwa keuntungan dari premi ini salah satu dorongan bagi seseorang untuk menabung yang menimbulkan kemashalatan umum dan tolong menolong yang sangat disukai oleh Syara' keuntungan yang didapat di asuransi jiwa ini. Mengingat lapangan kerja suatu asuransi jiwa seperti asuransi jiwa Bumiputra 1912 yang memberikan jaminan, dan dorongan untuk menabung bagi pemegang polisnya, maka maslahatnya tidak hanya dirasakan bagi pemegang polis sendiri, tetapi oleh para pegawai, khususnya yang jumlaahnya sudah sangat besar dan oleh masyarakat pada umumnya. Firman Allah mengatakan dalam surat al-Baqarah : 29 yang berbunyi :



Artinya : “ Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu”.²¹

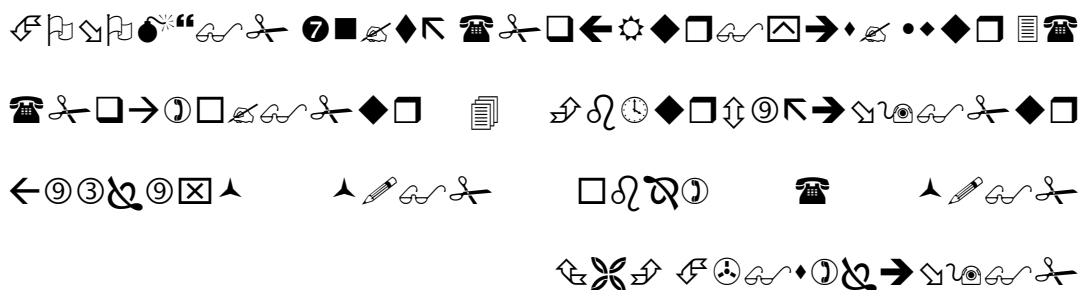
Dari firman ini dapat difahami bahwa sesuatu yang ada didunia ini adalh untuk kita ambil manfaatnya seperti sabda nabi yang di riwayatkan al-Bazzar yang artinya :

“Apa yang di halalkan oleh Allah adalah halal dan apa yang di Haramkan oleh Allah adalah Haram, dan apa yang tidak disebutkan Hukumnya maka termasuk barang yang diberikan kelonggaran yang

²¹ Logcit, Qs : al-baqarah : 29

telah diberikan oleh Allah itu. Sesungguhnya Allah tidak sekali-kali lupa (menerangkan) sesuatu itu” (Riwayat Bazzar).²²

Karena itu Allah mengatakan bahwa barang siapa yang memperhatikan dan memenuhi kesulitan saudaranya, maka Allah juga akan memenuhi kesulitannya dalam kesempatan dan bentuk lain sehingga adanya rasa saling tolong menolong dan bekerjasama sebagaimana Firman Allah SWT :



Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”.²³

Maka penulis menyimpulkan bahwa kontrak asuransi ini diperbolehkan sesuai dengan penjelasan yang penulis uraikan dan kontrak asuransi ini mengandung kemashalatan bagi kebutuhan masyarakat.

²²

²³ Ibid, Al-Maidah :2

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, penulis menyimpulkan

1. Bentuk Kontrak Asuransi jiwa (Mitra cerdas) AJB Bumiputra Pekanbaru telah termasuk kedalam akad *Mudharabah*, dimana kontrak ini melibatkan antara dua kelompok yaitu pemilik modal (investor) yang mempercayakan modalnya kepada pengelola (mudharib), yang digunakan dalam aktivitas perdagangan.
2. System pengembangan dana di (Mitra Cerdas) dikembangkan dengan cara menanamkan modal yaitu pembayaran uang premi yang dibayarkan oleh penanggung kedalam Asuransi, kemudian dikembangkan kedalam bentuk pembangunan, deposito dan usaha. sehingga penanggung tidak hanya mendapatkan dana kelangsungan belajar atau pendidikan tetapi mendapatkan pula dana dari hasil pengembangan investasi tersebut, kemudian dana kelangsungan belajar tersebut akan dibayarkan jika anak akan melanjutkan pendidikan selanjutnya.
3. Tinjauan Hukum Islam terhadap bentuk dari kontrak ini diperbolehkan karna penulis sependapat dengan Abdullah Abdul Khallaf bahwa bentuk kontrak seperti yang ada di Mitra Cerdas diperbolehkan. Karena dalam kontrak atau Akad harus adanya saling kerelaan diantara dua belah pihak dan memenuhi rukun dan syarat kontrak yang telah ditetapkan dan sesuai dengan syari'at Islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, penulis memberikan saran yang berhubungan dengan Kontrak Asuransi (Mitra Cerdas) AJB Bumiputra 1912 Pekanbaru. Dalam penerapan kontrak Asuransi (Mitra Cerdas), perlu diperhatikan lagi hendaklah dalam kontrak tidak hanya dipakai kontrak yang telah ditentukan oleh perusahaan, sehingga bisa terjadinya kontrak yang lebih kondusif antara pihak tertanggung dan penanggung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainuddin, *Hukum Asuransi Syari'ah* , Jakarta : Sinar Grafika, 2008, Cet 1
- Ade Maman Suherman, *Aspek Hukum Dalam Ekonomi Global*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2005, Cet 3.
- Al Imam Asy Syaukani, *Terjemahan Ringkasan Nailul Authar Jilid 4*, Jakarta : Pustaka Azzam, 2007, Cet 1.
- Amrin Abdullah, *Asuransi syari'ah* , Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2006 Cet 1
- Darmawi, Herman, *Menejemen Asuransi* , Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007, Cet 2.
- Dewi Gemala, *Aspek- aspek Hukum dalam perbankan dan Peransuransian Syari'ah diIndonesia* , Jakarta : Kencana, 2006, Cet 3.
- Departemen Agama RI, *Al- qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : CV Toha Putra Semarang, 2006, Cet 1.
- Djuwaini, Dimyauddin, *Fiqh Muamalah*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008, Cet 1.
- Hasan, Ali, *Berbagai macam Transaksi Dalam Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004, Cet 2
-, *Pajak, Asuransi dan Lembaga Keuangan lainnya*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2000, Cet 3.
- Huzaimah Tahido Yanggo, *Masail Fiqiyah* : Bandung, Angkasa Bandung, 2005, Cet 2
- Ma'ruf, Farid, *Asuransi Jiwa Menurut Pandangan Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1973, Cet 1
- Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syari'ah (life and general)*, Jakarta : Gema Insani Prees, 2004, Cet 1.
- Prakoso, Djoko, *Hukum Asuransi Indonesia* : Jakarta, PT Rineka Cipta, 2004, Cet 5.
- Qardhawi, Yusuf, *Halal dan Haram dalam Islam*, terjemahan Mu'amal Hamidy, Surabaya : PT Bina Ilmu, 2000, Cet 1.

Salim, Abbas, *Dasar-Dasar Asuransi*, Jakarta : Rajawali Prees, 1991, Cet 1

Salim Hs, *Perkembangan Hukum Kontrak Diluar KUH Perdata*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006, Cet 1.

Solahuddin, *Kitab Undang- Undang Hukum Perdata* : Jakarta, Visi Media, 2008, Cet 1

Suhendi, Hendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002, Cet 4.

Syahatah, Husain, *Asuransi Dalam Persfektif Syari'ah*, Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2006, Cet 1.

Wirnyaningsih, dkk, *Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia*, Jakarta : Kencana Prenada Media, 2006, Cet 1.

Pedoman Wawancara Karyawan AJB Bumiputra 1912 Pekanbaru.

1. Umur, jabatan Bapak atau Ibu di AJB Bumiputra 1912 Pekanbaru?
2. Apa Pengertian Asuransi jiwa Mitra Cerdas?
3. Apa saja syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi nasabah Mitra cerdas?
4. Bagaimana bentuk kontrak Asuransi Jiwa Mitra Cerdas AJB Bumiputra 1912 Pekanbaru?
5. Bagaimana system pengelolaan atau pengembangan investasi dana pada Mitra cerdas?
6. Apabila tertanggung meninggal dunia pada masa kontrak apakah ahli waris yg ditunjuk di bayarkan uang pertanggungan?
7. Apabila tertanggung meninggal pada masa kontrak apakah mendapatkan 100 % persen uang pertanggungan?
8. Apabila polis kadaluarsa kemudian di hentikan pembayaran premi apakah tertanggung berhak mendapatkan uang pertanggungan?
9. Premi yang tertanggung bayar di investasikan kemana uang nya?
10. Setelah menjadi nasabah Mitra Cerdas bagaimana cara mendapatkan uang kelangsungan belajar?

Pedoman Wawancara Nasabah AJB Bumiputra 1912 Pekanbaru.

1. Apakah bapak atau ibu sebelum mendapatkan polis pertanggungan Asuransi Mitra Cerdas Bumiputra 1912 Pekanbaru membuat semacam permohonan?
2. Apakah Bapak atau ibu Dalam Asuransi Mitra cerdas membayar premi?
3. Polis yang telah di tandatangani apakah bapak ibu mengetahui besarnya uang pertanggungan?
4. Apakah ibu mengetahui apa bentuk dari kontrak Asuransi Mitra Cerdas ini?
5. Apakah ibu Atau bapak telah mendapatkan uang kelangsungan belajar untuk putra - putri anda ketika masuk sekolah?